

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AQIDAH
PADA ANAK USIA DINI DI RA AL
HIDAYAH WONOREJO MIJEN
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

SONIA KARIMATUL WAHYUNI

NIM: 1803106046

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia karimatul wahyuni

NIM : 1803106046

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakutas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH WONOREJO MIJEN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 09 Juni 2022

Pernyataan,



Sonia Karimatul Wahyuni
NIM: 1803106046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah
Wonorejo Mijen Semarang

Penulis : Sonia Karimatul Wahyuni

NIM : 1803106046

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munagoosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang , 29 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 19750705200511001

Penguji III

Agus Sutiyono, M.Ag

NIP. 1973071020050114

Sekretaris/Penguji II

H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

Penguji IV

Rista Sundari, M.Pd

NIP. 199303020190320016

Pembinang

Agus Khunaji, M.Ag

NIP. 197602262005011004



Nota Pembimbing

Nota Dinas

Semarang, 13 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

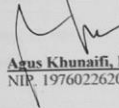
Dengan ini di beritahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang**
Nama : Sonia Karimatul Wahyuni
NIM : 1803106046
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Study : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Agus Khunaiqi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang**

Penulis : Sonia Karimatul Wahyuni

NIN : 1803106046

Secara umum, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun. Adapun 6 aspek perkembangannya yaitu aspek agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek agama dan moral. Dalam hal ini pendidikan agama dan moral perlu dikenalkan kepada anak usia dini sebagai bekal untuk anak agar memiliki pengetahuan agama yang baik dan akhirnya akan membentuk generasi yang kuat secara iman dan santun dalam hal moral. Salah satu bagian dari aspek perkembangan agama dan moral adalah pendidikan aqidah. Aqidah adalah pokok dari agama yang merupakan sebuah keyakinan didalam diri seseorang seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat dan *qodo' godar* dari Allah SWT. Mayoritas masyarakat didaerah Wonorejo Mijen Kota Semarang adalah beragama islam, akan tetapi hanya ada satu jenjang pendidikan prasekolah didaerah tersebut yang berpegang pada keyakinan Katholik yaitu TK Benih Bagi Bangsa. Hadirnya RA Al Hidayah bertujuan untuk memberikan hak pendidikan formal yang seaqidah bagi penduduk setempat. Dengan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah di RA Al Hidayah guna meluruskan aqidah anak-anak di Dukuh Wonorejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sumber data dari penelitian ini adalah dokumen RA Al Hidayah, kepala RA, peserta didik dan wali murid. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang dilakukan dengan berbagai macam metode belajar. Akan tetapi peserta didik akan lebih paham dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar apabila menggunakan metode bercerita. Materi yang diberikan kepada anak usia dini dalam rangka pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah adalah materi dasar seperti mengenal Allah SWT melalui 20 sifat wajib Allah SWT, mengenal rukun islam, rukun iman, praktek ibadah seperti berwudlu, sholat dan juga do'a-do'a/ surat-surat pendek yang digunakan untuk sehari-hari. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang adalah lokasi RA Al Hidayah yang berada dalam kawasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang mendukung proses kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi kondusif untuk pendidikan aqidah pada anak usia dini. Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan di RA Al Hidayah merupakan santri dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang yang memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang baik sesuai dengan paham *ahlussunnah wal jamaah*. Faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang adalah pendidikan/ pemberian materi yang sudah diberikan oleh guru ketika di kelas, tidak dilanjutkan oleh orang tua di rumah sehingga

materi yang telah dipahami anak cepat hilang dan tidak tertanam kuat pada diri anak

Kata kunci: *Pendidikan Aqidah, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong :

Au = **أُو**

Ai = **أَي**

Iy = **أَي**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi. Sholawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil'alam* yang telah membimbing umatnya dari zaman *jahiliyyah* ke zaman yang terang benderang.

Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi dengan mudah. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag selaku dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo Semarang

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursyid, M.Ag dan Shofa Muthohar, M.Ag.
3. Dosen wali studi dan pembimbing Agus Khunaifi, M. Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
4. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Ketua Yayasan Syauqi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang DR. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepala Sekolah RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang Ainis Shofwah Mufarriha, S.Sos yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas A dan wali murid Ra Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang Alfa Hasanati Azami, S.Pd dan ibu Faizah yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di ruang kelasnya dan juga memberikan kesempatan untuk

melakukan wawancara dengan sangat baik dan terbuka.

8. Bapak Suparman, ibu Jumiaturun, adik Sony Wahyu Kurniawan dan adik Sonya Habibi Ahmad yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan.
9. Teman kamar 12/2 Pondok Pesantren Fahlul Fadhlan Semarang Izul, Layla, Mbak Una, Mbak Hani, Umi Zahra, Shifa, Miolda dan Dela yang selalu menemani penulis setiap harinya.
10. Singo Fams kelas B PIAUD 18 yang selalu membersamai penulis dalam setiap kesempatan di kelas dan di luar kelas.
11. Teman-teman akrab penulis, Syamsiah, Fida, Ro'i, Alisa, Syafa, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. *Last but not least. I wanna thank me. I want to thank to me for believing in me. I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off.*

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang sekitar dan penelitian selanjutnya.

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis,

Sonia karimatul wahyuni
NIM. 1803106046

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
Nota Pembimbing.....	iii
.....	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
PENDIDIKAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI.....	14
A. Kajian Teori	14
B. Kajian Pustaka Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49

B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Fokus Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV	60
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI	60
A. Deskripsi Data	60
B. Analisis Data	70
BAB V	96
PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
C. Kata Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu. Kewajiban menuntut ilmu diatur dalam agama islam secara jelas. Dalam agama islam dijelaskan bahwa setiap manusia baik laki-laki ataupun perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu yakni dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan juga termasuk hak setiap individu tanpa terkecuali, termasuk didalamnya adalah pendidikan anak usia dini.

Secara umum, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui pemberian stimulasi dan rangsangan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dengan baik.¹ Masa usia dini adalah masa awal yang sangat penting dan paling dasar dari tahapan tumbuh kembang kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi ciri khas dari usia dini adalah periode keemasan atau

¹ Asef Umar Fahrudin, *Sukses Menjadi Guru PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm 10.

yang sering disebut dengan *the periode golden age*. Pada masa keemasan ini anak memerlukan banyak stimulasi untuk membantunya mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan manusia dewasa baik secara fisik, sosial dan sebagainya. Masa usia dini atau masa keemasan termasuk masa yang sangat penting dalam hidup setiap manusia, sebab pada masa inilah masa pembentukan dasar dan penanaman pondasi kepribadian anak yang akan menentukan pengalaman anak dikehidupan berikutnya yaitu kehidupan menuju dewasa.

Pondasi atau dasar pendidikan yang telah diberikan kepada anak usia dini tidak akan bisa terhapuskan. Pendidikan pada anak usia dini sampai dengan usia tujuh tahun merupakan salah satu penentu dalam memberikan bekal hidup yang diperlukan oleh anak untuk menjalani kehidupannya sampai *baligh* atau dewasa.²

Peran seorang pendidik sangatlah penting. Peralannya, selain dari orang tua, dari sentuhan hati, pikiran, dan tangan gurulah anak akan belajar, tumbuh, dan berkembang menjadi pribadi yang baik, luar biasa, hebat dan bermanfaat untuk sesama makhluk hidup. Adapun 6 aspek perkembangannya

² Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Sholeh Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublisher, 2018), Hlm 3.

yaitu aspek agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek agama dan moral. Dalam hal ini pendidikan agama dan moral perlu dikenalkan kepada anak usia dini sebagai bekal untuk anak agar memiliki pengetahuan agama yang baik dan akhirnya akan membentuk generasi yang kuat secara iman dan santun dalam hal moral.

Kecerdasan agama merupakan potensi yang wajib dimiliki oleh setiap anak, karena kecerdasan agama akan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak dimasa mendatang. Sedangkan kecerdasan moral merupakan pelengkap dari kecerdasan agama, setiap orang yang paham agama secara otomatis moral atau perilakunya pasti akan baik pula. Karena tidak ada agama yang mengajarkan keburukan kepada pemeluknya.³

Pikiran dan otak anak usia dini masih jernih dan murni, saat itulah tugas orang tua dan guru memberikan stimulasi yang berguna untuk membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek tumbuh kembangnya, selain itu orangtua dan guru juga berkewajiban memberikan pendidikan yang terbaik sebagai pondasi awal untuk anak.

³ Nur Rahman, Mhd Habibu, Rita, Kencana, Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), Hlm 2.

Diibaratkan seperti kertas putih polos yang siap ditulisi atau dicoret bentuk apapun oleh pemiliknya. Begitu juga dengan anak usia dini yang siap diisi pengetahuan-pengetahuan dan informasi yang baik untuk diri anak. Masa ini termasuk masa yang paling tepat bagi seorang pendidik khususnya orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya untuk menanamkan norma-norma atau aturan-aturan serta bimbingan yang baik kedalam jiwa anak usia dini.

Seorang anak diibaratkan sebagai tanaman yang ditanam oleh orang tuanya, jika tanaman dirawat dengan sepenuh hati dengan memberikan pupuk, air dan cahaya matahari yang cukup maka tanaman itu akan tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang berkualitas tinggi. Begitu juga dengan anak, jika anak dirawat dengan baik, dengan cara memberikan haknya sebagai anak, seperti halnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Berbeda halnya jika anak dibiarkan tumbuh dan berkembang sendiri tanpa adanya perhatian dari orang dewasa yang bisa mengarahkannya ke hal yang baik dan benar, maka anak tidak akan bisa memahami bagaimana cara hidup yang baik dan benar sesuai dengan norma-norma dan aturan agama yang berlaku.

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dan memberikan anak pondasi awal untuk dirinya diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru yang bisa memberikan pendidikan terbaik untuk anak usia dini. Mendidik anak adalah kewajiban dan tanggung jawab utama orang tua, akan tetapi jika orang tua tidak bisa memberikan pendidikan dengan baik, orang tua bisa memberikan pendidikan kepada anak melalui layanan sekolah. Melalui guru disekolah anak dapat mendapatkan informasi yang tidak ia dapatkan dari orang tuanya.

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُرْوَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani ataupun majusi”.⁴

Anak adalah individu yang memiliki daya tangkap yang sangat kuat dalam menerima apapun yang mereka lihat, dengar, dan segala informasi yang diberikan kepada anak. Anak-anak juga memiliki rasa keingin tahun yang sangat tinggi mengenai segala hal yang mereka lihat, dengar dan apapun yang ada disekelilingnya. Disinilah peran orang tua

⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), Hlm 10.

dan guru berpengaruh besar bagi tumbuh kembang anak untuk menjawab segala keinginan dalam diri anak.

Anak merupakan cerminan dari orangtua atau lingkungannya. Jika lingkungannya baik maka anak juga akan baik, sebaliknya jika lingkungannya buruk anak juga akan meniru apa yang ada dihadapannya. Masih banyak orang tua yang belum menyadari bahwa seorang anak akan meniru setiap hal yang dilakukan oleh orang tuanya. Seperti perkataan, tingkah laku dan perbuatan orang tua secara sadar ataupun tidak akan dilihat dan ditiru anak setiap hari. Hal-hal yang kadang dianggap sepele dan sudah menjadi kebiasaan akan terekam jelas dalam ingatan anak dan kemudian akan ditiru oleh anak. Intinya adalah setiap orang tua harus memiliki kesadaran bahwa anak-anak akan dengan mudah melihat, menilai, merasakan dan mencontoh setiap hal yang dilakukan oleh orang tuanya.⁵ Sehingga sangat tepat jika pendidikan pertama yang diberikan kepada anak adalah pendidikan Aqidah. Anak harus diajarkan berketuhanan sejak dini, bahkan sejak lahir. Dalam hal ini fitrah setiap manusia adalah beragama islam yakni menyembah Allah SWT. Keimanan kepada Allah SWT dan segala yang diajarkan dalam agama islam ini disebut Aqidah.

⁵ Affandi Rahmat, *Huruf-Hurf Cinta Mendidik Anak Dengan Penuh Cinta Dari A Sampai Z* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2011), Hlm 82.

Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan. Aqidah adalah pokok dari agama yang merupakan sebuah keyakinan didalam diri seseorang seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat dan qodo' qodar dari Allah SWT. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang mendatangkan ketenangan didalam dirinya.

Aqidah merupakan pondasi dalam agama islam, diibaratkan seperti sebuah bangunan. Jika bangunan tersebut dibangun dengan pondasi yang kuat maka bangunan tersebut akan berdiri dengan tegak dan kokoh. Namun jika sebuah bangunan memiliki pondasi yang tidak kuat maka bangunan tersebut akan runtuh dengan perlahan. Begitu juga dengan diri manusia, jika dalam memeluk agama islam ia memiliki pondasi atau aqidah yang kuat maka keimanan dalam dirinya pun akan kuat, sebaliknya jika aqidahnya lemah maka keimanannya pun akan melemah ketika ia berhadapan dengan maksiat-maksiat yang ada dihadapannya. Oleh sebab itu, aqidah dalam islam merupakan bagian yang paling penting bagi setiap umat islam.⁶

⁶ Abu Hilyah, *Mudah Belajar Aqidah Islam* (Bogor: Guepedia, 2021), Hlm 7-9.

Pendidikan aqidah merupakan hal yang sangat penting ditanamkan sedini mungkin pada diri anak. Sebab pada usia dini, anak sedang berada dimasa keemasan yang pastinya akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan diri anak ketahap selanjutnya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa peran orang tua sangat utama dalam pendidikan pertama bagi anak. Namun tidak semua orang tua bisa memberikan pendidikan sendiri kepada anaknya. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya kesibukan orang tua, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang tua untuk mendidik anaknya sesuai dengan kebutuhan anaknya, dan lain-lain. Adapun solusi yang dapat diambil orang tua untuk tetap bisa memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya adalah dengan cara menyekolahkan anak melalui pendidikan islam anak usia dini (PIAUD).

Pendidikan anak usia dini di Indonesia sudah mulai berkembang pesat. Pendidikan anak usia dini saat ini sudah mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan pemerintah. Dalam UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 dijelaskan bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal,

dan/atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁷

Sekolah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan seorang anak. Di sekolah anak-anak tidak hanya hadir secara fisik, akan tetapi anak-anak akan mengikuti berbagai macam kegiatan yang akan membantunya dalam mengembangkan aspek perkembangannya. Oleh sebab itu, peran sekolah menjadi sangat penting bagi perkembangan anak selain keluarga. Hadirnya para guru dan staf lainnya di sekolah akan turut serta membantu anak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki atau aspek perkembangan yang harus mereka capai.⁸

Mayoritas masyarakat di daerah Wonorejo Mijen Kota Semarang adalah beragama islam, akan tetapi hanya

⁷ 'UUD RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28'.

⁸ Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Klaten: Lakeisha, 2021), Hlm 14.

ada satu jenjang pendidikan prasekolah di daerah tersebut yang berpegang pada keyakinan Katholik yaitu TK Benih Bagi Bangsa. Sebelum hadir RA Al Hidayah sebagian besar anak usia dini Wonorejo Mijen Kota Semarang ini menempuh pendidikan prasekolah di TK Benih Bagi Bangsa dan diajar sesuai dengan keyakinan yang TK tersebut anut yaitu Katholik. Secara otomatis sebagai individu yang sangat peniru anak-anak akan dengan mudah meniru apa yang diajarkan oleh gurunya yang tidak sesuai dengan aqidah yang seharusnya mereka yakini yaitu Islam. Sehingga dengan hadirnya RA Al Hidayah dibawah naungan Yayasan Syaqui yang diasuh oleh DR. KH. Fadlolan Musyaffa' LC., MA bisa berkontribusi dalam memberikan pendidikan aqidah yang sesuai dengan agama anak-anak di daerah tersebut.

Hadirnya RA Al Hidayah bertujuan untuk memberikan hak pendidikan formal yang seaqidah bagi penduduk setempat. Mengingat sangat penting untuk memberikan pendidikan seaqidah bagi anak-anak di daerah ini dari hegemoni pendidikan Katholik TK Benih Bagi Bangsa. Sebagian orang tua di Dukuh Wonorejo menyatakan keterpaksaannya untuk menyekolahkan anak-anaknya di TK Benih Bagi Bangsa karena tidak ada sarana pendidikan prasekolah lainnya, sehingga dengan hadirnya RA Al

Hidayah disambut dengan baik oleh masyarakat Wonorejo untuk meluruskan aqidah anak-anaknya yang sudah melenceng.

Dengan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah di RA Al Hidayah guna meluruskan aqidah anak-anak di Dukuh Wonorejo. Dalam penelitian ini peneliti meneliti satu kelas yaitu RA Al Hidayah kelas A. Peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan didalam kelas dan juga mengamati metode apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga pelajaran dapat membekas pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis hendak melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui “Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan aqidah di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan proses pelaksanaan pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan wawasan akademik yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah anak usia dini dan apa saja faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis: Menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini tentang pentingnya mengetahui cara pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini dan faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini.
- b. Bagi pembaca: Mengetahui cara pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini dan faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini.
- c. Bagi pendidik: Sebagai bahan informasi tentang cara pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini dan faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini.
- d. Bagi masyarakat umum/ orang tua: Sebagai bahan informasi tentang bagaimana cara pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini dan faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini.

BAB II

PENDIDIKAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam kajian psikologi, usia kronologis manusia dikelompokkan oleh para ahli menjadi 8 kelompok usia yaitu *prenatal, infansi, early childhood, middle and late childhood, adolosece, early adulthood, middle adulthood* dan yang terakhir adalah *late adulthood*. Terdapat dua pandangan dalam mendefinisikan batasan usia anak usia dini. Definisi umum yang dijelaskan oleh NAEYC (*National Association Education for Young Children*) anak usia dini adalah kelompok individu yang berusia 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia sendiri batasan umur anak usia dini adalah berkisar antara 0-6 tahun, baru diusia anak yang ke 7 anak diperbolehkan untuk memulai jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan batasan-batasan yang telah dijelaskan diatas, para ahli kemudian mengelompokkan kembali batasan umur anak usia dini menjadi beberapa bagian diantaranya: umur 0-12 bulan (bayi), umur 1-3 tahun (kelompok bermain),

umur 4-5 tahun (kelompok pra-sekolah), umur 6-8 tahun (kelompok usia sekolah).⁹

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam suatu kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹⁰

Pengertian pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Item Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 10 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki keiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

⁹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), Hlm 1-2.

¹⁰ Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 87.

Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup pembinaan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pembinaan yang diberikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dan harus diberikan dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.¹¹

Berikut adalah aspek-aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini:

a. Nilai Agama dan Moral

Pendidikan agama dan moral harus dikenalkan kepada anak sejak sedini mungkin, hal tersebut dilakukan sebagai upaya membentuk generasi yang kokoh secara agama dan santun dalam hal moral. Sebenarnya setiap individu membawa potensi kecerdasan agama dan moral sejak lahir.

¹¹ Syifauzakia, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), Hlm 20-21.

Kecerdasan agama atau kecerdasan spiritual adalah pusat paling dasar dari segala aspek kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang wajib dimiliki oleh anak.

Kecerdasan moral adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk memahami sesuatu yang benar dan salah dengan berlandaskan keyakinan etika yang kokoh baik dalam ucapan ataupun tindakan. Sehingga dengan berlandaskan pada keyakinan tersebut akan menghantarkan sebuah sikap yang benar sesuai syariat agama dan terhormat.¹²

b. Aspek Fisik Motorik

Menurut pendapat Hurlock motorik adalah perkembangan mengendalikan tubuh yang dilakukan oleh saraf dan otot yang terkoordinasi dengan urat saraf.

Kemampuan motorik dibagi menjadi dua yakni motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya memerlukan tenaga dari otot kecil, serta

¹² Habibu Rahman, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), Hlm 4-5.

memerlukan konsentrasi antara tangan dan indera penglihatan, misalnya menggunting, meronce, dan melipat. Sedangkan motoric kasar adalah gerakan tubuh memerlukan tenaga besar dan menggunakan otot besar seperti gerakan berjalan, berlari dan lain-lain.¹³

c. Aspek Bahasa

Bahasa bagi anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dasar dan kemampuan intelektual pada anak. DEPDIKNAS menjelaskan bahwa fungsi dari pengembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, alat untuk menggambarkan ekspresi anak, untuk mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak, dan juga sebagai alat untuk menyatakan buah pikiran dan perasaan yang dirasakan anak kepada orang lain.¹⁴

d. Aspek Kognitif

Kognitif diartikan sebagai kecerdasan, kemampuan berpikir atau belajar yakni

¹³ Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm 9.

¹⁴ Mardiana Sari, *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun* (Pekalongan: NEM, 2021), Hlm 5.

kemampuan untuk mempelajari suatu keterampilan dan konsep baru, keterampilan menggunakan daya ingatnya untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan memahami apa yang sedang terjadi di lingkungannya.

Aspek perkembangan kognitif termasuk kedalam salah satu aspek yang wajib dikembangkan dan hal ini merupakan tujuan dari pembelajaran anak usia dini. Kemampuan kognitif sendiri berisikan pikiran dan akal. Dengan kecerdasan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu, seseorang akan bisa membedakan mana yang salah dan mana yang benar, mana yang harus dihindari dan mana yang harus dilakukan, bagaimana caranya bertindak untuk memecahkan masalah.¹⁵

e. Aspek Sosial Emosional

Kehidupan sosial anak berkembang melalui cara yang dapat diprediksi. Hubungan sosial anak tumbuh dari orang yang terdekat seperti keluarga dan anggota keluarga lain. Proses sosialisasi

¹⁵ Dek Ngurah Laba Laksana DKK, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), Hlm 8-12.

sangat dipengaruhi oleh orang tua, saudara, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Permainan anak-anak dengan sebayanya memungkinkan mereka dapat berinteraksi dengan individu lain yang memiliki tingkat perkembangan yang hampir sama.¹⁶

f. Aspek Seni

Perkembangan seni yang terjadi pada anak usia dini merupakan salah satu proses pencapaian mereka didalam bidang seni. Melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni, dapat membantu anak meningkatkan kreatifitas mereka. Melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni pula anak dapat mengekspresikan diri mereka.¹⁷

¹⁶ Susianty Selaras Ndari, *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), Hlm 12-13.

¹⁷ La Ode Anhusadar, 'Pengembangan Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Uia Dini', *Raden Intan*, Vol. 2 (2019), Hlm 1.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki beberapa karakter yang khas. Karakter yang khas dari anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memiliki Rasa Keingin Tahu yang Besar

Anak usia dini memiliki ketertarikan yang besar dengan lingkungan sekitarnya. Mereka ingin mengetahui segala sesuatu yang ada didekatnya.

b. Pribadi Yang Unik

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Sekalipun mereka memiliki saudara kembar, antara satu dengan yang lainnya tidak akan sama, masing-masing memiliki sifat unik yang berbeda.

c. Suka Berimajinasi Dan Berfantasi

Biasanya anak-anak akan sangat liar dalam berimajinasi. Imajinasi dan fantasi mereka tidak terbatas dan melampaui kondisi nyata. Terkadang anak-anak juga belum memiliki kemampuan untuk membedakan mana kejadian nyata dan mana yang hanya bagian dari fantasi mereka sehingga banyak orang dewasa menganggap anak-anak berbohong.

d. Masa Paling Potensial Untuk Belajar Sesuatu

Masa usia dini sering disebut dengan istilah golden age. Karena diusia tersebut seorang individu akan mengalami masa tumbuh kembang yang amat pesat pada berbagai aspek.

e. Memiliki Sikap Egosentris

Ego artina au dan sentris adalah pusat. Artinya anak usia dini adalah individu yang memahami segala sesuatu dari sudut pandang diriya sendiri, bukan dari sudut pandang orang lain. Anak-anak hanya akan mementingkan dirinya sendiri. Hal tersebut bisa dilihat dari berbagai kejadian contohnya anak-anak yang berebut mainan atau menangis ketika keinginannya tidak terwujud.

f. Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Anak usia dini memiliki konsentrasi yang mudah beralih. Mereka akan mudah berpaling pada kegiatan lainnya yang membuatnya penasaran dan lebih menarik.

g. Sebagai Bagian Dari Makhluk Sosial

Anak usia dini akan belajar bagaimana caranya bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dari mulai belajar mengantri, mengasihani teman sebayanya dan belajar bergantian dengan teman sebayanya. Anak juga akan mulai belajar bersosialisasi yang baik agar bisa diterima oleh lingkungannya.

h. Memiliki Sifat Meniru Yang Hebat

Anak usia dini adalah peniru yang handal. Mereka akan dengan mudah menirukan apa yang mereka lihat dan dengar tanpa memahami terlebih dahulu apakah hal yang mereka tiru tersebut merupakan hal baik atau buruk.

i. Dunia Anak Usia Dini Adalah Bermain

Bermain adalah satu cara anak untuk mempersiapkan dirinya memasuki dunia orang dewasa. Bermain bisa menjawab berbagai rasa penasaran pada diri anak, melatihnya

memecahkan masalah sederhana, berinteraksi dengan orang lain, melatih pertumbuhan fisik dan masih banyak manfaat lain yang bisa didapatkan saat kegiatan bermain berlangsung.¹⁸

d. Jenis Pendidikan Berdasarkan Tempat dan Sifat Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara, tempat berlangsungnya pendidikan dibagi menjadi tiga atau yang sering disebut dengan tripusat pendidikan. Pembagian dari tripusat pendidikan yaitu pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan didalam masyarakat.

Sedangkan menurut sifatnya, pendidikan dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari berbagai pengalaman secara sadar maupun tidak sadar. Seperti pengalaman yang didapatkan dari kegiatan sehari-hari didalam keluarga dan masyarakat.
- 2) Pendidikan formal adalah pendidikan yang berjalan secara teratur, mengikuti persyaratan

¹⁸ Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bali: Nilacakra, 2021), Hlm 15-22.

yang sudah ditentukan dengan ketat. Seperti halnya pendidikan yang berlangsung di sekolah.

- 3) Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara berjenjang dan berstruktur.¹⁹

e. Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga PAUD

Dalam pasal 28 ayat 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Satuan Pendidikan anak usia dini adalah sebuah institusi pendidikan yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia 0-6 tahun.²⁰

Program yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang akan menentukan kepribadian seorang anak. Proses pendidikan anak usia dini terjadi saat anak berada didalam kandungan ibu sampai dengan

¹⁹ Agil Purnama Fitri, 'Pelaksanaan Pendidikan Akidah Akhlak Pada Anak Dengan Model Homeschooling', 2016, Hlm 17.

²⁰ Irjus Indrawan, *Manajemen PAUD* (Riau: Dotplus, 2020), Hlm 14-15.

usia 6 tahun. Pendidikan tersebut diberikan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak untuk membantu proses tumbuh kembang anak baik secara rohani ataupun jasmani dengan tujuan supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya baik pendidikan formal maupun nonformal. Jenis kegiatan yang ada pada lembaga paud bisa berupa Kelompok Bermain, Penitipan Anak, Teman Kanak-Kanak dan kegiatan dalam bentuk lembaga lain yang memiliki ciri sebagai lembaga atau institusi. Materi kegiatan yang dilakukan biasanya berhubungan dengan budi pekerti, agama, etika, toleransi, moral, kerja sama, keterampilan, kejujuran, ketekunan dan sifat lain yang diselipkan dalam permainan.

f. Pengertian Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari bahasa Arab عقدا يعقد عقدا yang kemudian ditasrif menjadi عقيدة yang artinya tali. Tali yang dimaksud disini adalah tali yang mengikat sesuatu di hati manusia. Sesuatu tersebut merupakan suatu kebenaran yang manusia yakini yang

bersumber dari kitab suci (Al-Qur'an) dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yaitu agama islam.²¹

Aqidah berarti iman atau yakin atau percaya. Aqidah adalah ketetapan yang didalamnya tidak terdapat keraguan. Dalam agama, aqidah hanya berkaitan dengan keyakinan, misalnya yakin bahwa Allah itu ada dan Rasul adalah utusan Allah SWT.²²

Secara istilah pengertian Aqidah menurut Hasan Al Banna adalah beberapa hal yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menghadirkan ketentraman jiwa, sehingga menjadi suatu keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan sedikitpun.

Terdapat istilah lain yang memiliki arti hampir sama dengan istilah aqidah, yaitu iman dan tauhid.

a. Iman

Ada yang memahami bahwa istilah aqidah dan iman adalah hal yang sama, ada juga yang memahami bahwa keduanya berbeda. Dikatakan berbeda alasannya adalah aqidah hanya di aspek dalam yakni hati, sedangkan iman berhubungan

²¹ A Zuhri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hlm 1.

²² Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2006), Hlm 33-34.

dengan aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalam mencakup keyakinan dan aspek luar mencakup pengakuan secara lisan dan dibuktikan melalui amal perbuatan. Jika mengikuti pengertian secara syar'i yang menjelaskan bahwa iman hanya membenarkan dalam hati, maka aqidah dan iman adalah istilah yang sama. Sedangkan jika mengikuti pengertian iman menurut pandangan ulama salaf seperti Imam Ahmad, Imam Syafi'i dan Imam Malik yang menjelaskan bahwa iman adalah perkara yang diyakini dalam hati, diucapkan melalui lisan dan dibuktikan melalui amal perbuatan, maka istilah aqidah dan iman adalah hal yang berbeda.

b. Tauhid

Secara bahasa tauhid berasal dari bahasa arab yaitu wahada yang berarti keesaan Allah SWT. Kata tauhid sendiri telah mengandung makna ilmu didalamnya. Akan tetapi meskipun demikian ilmu tauhid bermakna ilmu yang berupaya untuk mengkaji keesaan Allah SWT yang memiliki tujuan supaya memperoleh pemahaman dan pengetahuan serta keyakinan tentang keesaan Allah SWT.²³

²³ Agus Khunaifi, *Ilmu Tauhid* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hlm 2-3.

Ajaran tauhid merupakan pusat dari aqidah islam. Oleh sebab itu, aqidah dan iman identik dengan kata tauhid. Islam datang dari Allah SWT melalui perantara para nabi dan rasul. Yang diajarkan atau didakwahkan para nabi dan rasul adalah tauhid/ aqidah/ iman. Keimanan diibaratkan sebagai pondasi dari sebuah bangunan, sedangkan ajaran islam lainnya seperti halnya ibadah dan akhlak adalah pelengkap dari bangunan tersebut sampai menjadi bangunan utuh. Jika pondasinya kuat maka apa yang dibangun diatas pondasi tersebut juga akan berdiri dengan kokoh dan kuat, sebaliknya jika pondasinya rapuh maka apa yang dibangun diatasnya juga akan mudah roboh. Oleh sebab itu sangat penting untuk memperkuat pondasi atau keimanan terlebih dahulu sebelum mempelajari ilmu lainnya.²⁴

g. Materi Pokok Pendidikan Aqidah

Materi pokok dalam pembahasan aqidah islam adalah islam, iman, dan ihsan. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut:

²⁴ Dewi Safrida, Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), Hlm 1-7.

a. Islam

Secara bahasa islam berasal dari kata (السَّلَام) yang artinya damai. Menurut istilah, islam adalah kepasrahan seorang hamba terhadap wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi-nabi dan rasul khususnya kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan patokan/ dasar hukum dalam menjalani hidup, dan juga dijadikan landasan hukum Allah SWT yang bisa membimbing manusia menuju jalan yang benar dan menuju kebahagiaan dunia sampai akhirat.

Apabila seorang hamba telah menyatakan diri untuk pasrah sebagai hamba Allah SWT maka dia harus menyerahkan seluruh hidup dan matinya untuk mengabdikan dirinya hanya kepada Allah SWT dan harus menjauhkan diri dari segala larangan Allah SWT meskipun hal tersebut menyenangkan. namun atas dasar iman yang kuat maka akan mampu menahan keinginan atau hawa nafsunya untuk tetap berada di jalan Allah SWT.

Hadirnya agama islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dipercaya dapat mewujudkan kehidupan yang tenang lahir dan batin. Didalam ajaran islam terdapat petunjuk-petunjuk untuk

menjalani hidup secara lebih bermakna. Petunjuk-petunjuk agama tersebut ada dalam kitab suci yang dijadikan sebagai sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan hadits. Agama islam mengajarkan kepada umat manusia untuk hidup secara dinamis dan progresif dengan cara senantiasa peduli dengan lingkungan sekitar, bersikap terbuka, menghargai waktu, berkualitas, berjiwa demokratis, mengutamakan persaudaraan, mencintai kebersihan, dan berakhlak mulia.²⁵

b. Iman

Iman selalui berkaitan dengan taqwa, apabila seseorang sudah yakin dengan sepenuh hati atas ke-Esaan dan dahsyatnya kekuasaan Allah SWT maka orang tersebut juga wajib menyertainya dengan perbuatan, yakni menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Iman seseorang akan menjadi sempurna apabila dibarengi dengan kesungguhan dalam ketakwaannya kepada Allah SWT.²⁶

²⁵ Asep Rudi Nurjanam, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2020), Hlm 8-16.

²⁶ Ira Suryani and others, 'Rukun Iman Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak', *Islam & Contemporary Issues*, 1.1 (2021), 48.

Iman terdiri dari enam rukun diantaranya:

1. Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT adalah berikrar dan meyakini bahwa Allah SWT itu ada dan satu-satunya Tuhan yang patut disembah, tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT. Meyakini bahwa Allah SWT adalah pencipta alam semesta dan seisinya. Wajib bagi setiap hamba Allah SWT untuk mengenali sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah ada 20 yaitu: *Wujud* (Ada), *Qidam* (Terdahulu), *Baqo* (Kekal), *Mukholafatu Lil Hawadisi* (Berbeda dengan ciptaan-Nya), *Qiyamuhu Binafsihi* (Berdiri dengan sendiri-Nya), *Wahdaniyat* (Esa), *Qudrah* (Berkuasa), *Irodah* (Berkehendak), Ilmu (Maha Mengetahui), *Hayat* (Maha Hidup), *Sama'* (Maha Mendengar), *Bashar* (Maha Melihat), *Kalam* (Berfirman), *Qodiran* (Maha Penguasa), *Muridan* (Maha Berkehendak), *Aliman* (Maha Mengetahui), *Hayyan* (Maha Hidup), *Samian*

(Maha Mendengar), *Bashiran* (Maha Melihat),
Mutakaliman (Zat Yang Berbicara)²⁷

2. Iman Kepada Para Malaikat Allah SWT

Iman kepada para malaikat menempati rukun iman yang kedua setelah iman kepada Allah SWT. Meskipun malaikat adalah makhluk ghaib, kita sebagai seorang muslim wajib mengimani dan mempercayai bahwa para malaikat Allah SWT itu ada dan nyata. Allah SWT memerintahkan kita untuk beriman kepada para malaikat dalam surah Al-Baqarah ayat 285 yang artinya:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكِهِ وَكُنُوبِهِ
وَرُسُلِهِ ۗ

لَا نَفَرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Semua beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan Rasul-rasul-Nya”.

Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan dari cahaya (*nur*). Malaikat termasuk dalam kategori makhluk ghaib. *Ghaib*

²⁷ Ahmad Abi, *Pesan-Pesan Cinta Rabiah Al Adawiyah* (Yogyakarta: Araska, 2020), Hlm 111-112.

adalah makhluk yang tidak bisa dilihat oleh mata manusia. Makhluk *ghaib* disebut juga makhluk rohani. Sedangkan yang disebut sebagai makhluk jasmani adalah makhluk yang bisa dilihat dan diraba oleh manusia seperti hewan, langit, batu, tumbuhan dan lain-lain.

Malaikat tidak berjenis kelamin, Malaikat bukan golongan dari perempuan bukan pula golongan dari laki-laki. Allah SWT tidak memberi nafsu kepada malaikat, akan tetapi Allah SWT membekali malaikat dengan akal. Makhluk yang paling taat atas segala perintah yang Allah SWT berikan adalah malaikat, tidak pernah sekalipun malaikat melanggar perintah yang Allah SWT berikan kepadanya. Misalnya malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Allah SWT maka ia akan bersujud terus-menerus sampai Allah SWT memerintahkan kembali untuk bangkit dari sujudnya.²⁸

²⁸ Hudarrohman, *Rukun Iman* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), Hlm 12-13.

3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT

Alat pertama yang bisa digunakan untuk mengenal Tuhan adalah kitab suci. Kitab suci bagaikan petunjuk bagi manusia yang tidak mengetahui jalan. Kitab suci bisa menunjukkan keberadaan Tuhan secara tepat dan cepat. Dengan mempelajari kitab suci akan bisa menangkap dan memahami tentang Tuhan.²⁹

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-Nya kepada rasul yang telah dipilih sebagai utusan untuk umat manusia. Dimana kitab-kitab tersebut mengandung pembahasan mengenai pedoman yang harus diikuti oleh manusia untuk menjalani kehidupan didunia dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT merupakan rukun iman yang ketiga.

Kitab yang di turunkan oleh Allah dan wajib kita imani ada empat, yaitu kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa A.S, kitab Zabur kepada Nabi Daud A.S, kitab Injil kepada

²⁹ Duma Rachmat A, *Mah, Inikah Tuhan?* (Yogyakarta: Pinus, 2005), Hlm 12.

Nabi Isa A.S, dan yang terakhir adalah kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Keempat kitab tersebut memiliki perbedaan dan memiliki kesamaan. Persamaannya adalah, keempatnya mengnjurkan umat manusia untuk mengimani bahwa Allah SWT itu Esa. Itulah sebabnya agama-agama sebelum Islam datang disebut dengan agama tauhid yang artinya agama yang menerangkan tentang keesaan Allah SWT. Perbedaannya adalah terletak pada sifat dari masing-masing kitab. Kitab-kitab yang turun sebelum Al-Qur'an bersifat lokal dan ajaran dalam kitab-kitab tersebut bersifat sederhana. Sedangkan Al-Qur'an bersifat abadi dan universal serta ajaran didalam kitab Al-Qur'an lebih luas dari pada kitab-kitab sebelumnya. Segala macam permasalahan hidup bisa dijawab oleh Al-Qur'an.³⁰

4. Iman Kepada Nabi dan Rasulullah

Nabi dan rasul adalah manusia yang diperintah oleh Allah SWT untuk mengajarkan umat manusia tentang agama dan syariat yang

³⁰ Syukri Anwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), Hlm 193-212.

diperintahkan oleh Allah SWT. Nabi dan rasul adalah manusia yang disucikan oleh Allah SWT. Sejatinya para nabi dan rasul adalah salah satu bentuk dari kasih sayang atau rahmat Allah SWT. Setiap nabi dan rasul yang diutus oleh Allah SWT adalah rahmat bagi kaum dan zamannya. Hakikat nabi dan rasul adalah seorang manusia yang paling baik dan suci. Para nabi dan rasul tidak memilih dirinya sendiri untuk menjadi seorang utusan yang mengemban amanat dari Allah SWT. Karena menjadi seorang nabi dan rasul bukanlah sesuatu yang bisa diusahakan, atau dicitakan, tapi Allah SWT sendirilah yang mengutus mereka. Para nabi dan rasul adalah insan-insan yang paling mengenal Allah SWT. Allah SWT tahu bahwa mereka adalah manusia paling mulia dan paling suci di dunia, baik hati maupun akal, oleh karena itulah Allah memilih mereka untuk menjadi seorang utusan Allah SWT yang diutus untuk umat manusia.³¹

³¹ Ahmad Bahjat, *Nabi-Nabi Allah* (Jakarta: Qisthi Press, 2007), Hlm 11-13.

Nabi dan rasul dan wajib diimani ada 25, salah satunya adalah Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia dimuka bumi. Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi dan rasul yang telah membawa umat manusia dari zaman *jahiliyyah* atau zaman kegelapan sampai ke zaman terang benderang seperti saat ini.³²

5. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adaah percaya dengan sepenuh hati hari akhir itu akan terjadi. Mempercayai bahwa hari akhir itu ada termasuk rukun iman yang kelima. Yang dimaksud dengan hari akhir adalah berakhirnya kehidupan di seluruh jagad raya. Di hari akhir nanti, alam semesta yang kita tempati tidak akan ada lagi. Semuanya akan hancur tak bersisa dan binasa baik makhluk hidup ataupun mati. Semua kehidupan akan selesai detik itu kecuali Allah SWT yang maha kekal. Akan tetapi

³² Nurkholis Kurniawan and Rohmat R, 'Profil Nabi Muhammad Saw Dan Nilai-Nilai Pendidikannya', *Berajah Journal*, 1.2 (2021), 104–10 <<https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.14>>.

setelah melewati hari akhir, manusia akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan apa saja yang dilakukannya semasa hidupnya di dunia.

Untuk membuktikan bahwa hari akhir itu benar adanya ada dua acara yakni melalui dalil agama yaitu berupa ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an dan hadist dan melalui pembuktian melalui penalaran atau akal (*dalil aqli*). Banyak dalil didalam Al-Qur'an maupun hadits yang membahas tentang hari akhir. Bahkan hampir semua pembicaraan yang menyangkut dengan keimanan kepada Allah SWT selalu disandingkan dengan iman kepada hari akhir. Hal ini cukup membuktikan bahwa kepercayaan kepada hari akhir adalah sangat penting sama dengan pentingnya kepercayaan kepada Allah SWT.

Keimanan kepada Allah SWT tidak sempurna tanpa dibarengi dengan keimanan terhadap hari akhir. Tidak ada yang tahu kapan hari akhir akan terjadi termasuk para malaikat dan Rasulullah SAW, yang tahu kapan terjadinya hari akhir hanyalah Allah SWT.

Menurut para filosof, alam semesta ini berasal dari ketiadaan dan ia akan kembali tiada (*al-ijad min al-adam*). Suatu saat proses pengembangan alam semesta ini akan mengalami akhir. Seperti sebuah balon yang diisi udara, balon tersebut akan mencapai titik tidak mampu mengembang lagi dan akan meletus. Seperti itu pula alam semesta ini, ia akan mencapai titik jenuh dan akan hancur tak bersisa seperti sebuah balon yang meletus. Demikian adalah gambaran rasional (*dalil aqli*) tentang proses terjadinya hari akhir.³³

6. Iman Kepada Qada dan Qadar

Menurut bahasa *qada* adalah ketentuan, hukum, ketetapan dan keputusan Allah SWT terhadap hamba-Nya. *Qadar* secara bahasa berarti perwujudan kehendak. Kepastian, ukuran dan kepuasan. Secara istilah *qada* adalah segala ketetapan yang berasal dari Allah SWT terhadap segala sesuatu sejak zaman *azali* (zaman ketika belum terciptanya segala sesuatu). Sedangkan *qadar* adalah kehendak

³³ Taofik Yusmansyah, *Akidah Dan Akhlak* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), Hlm 1-5.

dari Allah SWT yang terwujud terhadap semua makhluk-Nya tanpa terkecuali dalam bentuk dan ukuran tertentu dan *iradah*-Nya.

Mengimani *qada* dan *qadar* merupakan rukun iman yang keenam. *Qada* dan *qadar* dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan takdir. Jadi beriman terhadap *qada* dan *qadar* sama artinya dengan beriman terhadap takdir yang telah ditentukan oleh Allah SWT.³⁴

Qada dan *qadar* atau takdir dibedakan menjadi dua, yaitu takdir *muallaq* dan takdir *mubram*. Takdir *muallaq* merupakan ketentuan Allah SWT yang berkaitan dengan peran manusia didalamnya sebagai sebuah usaha dan ikhtiar. Maksudnya adalah manusia memiliki peran untuk terus berusaha dan hasil dari usahanya tersebut akan ditentukan oleh Allah SWT. Yang berkaitan dengan takdir *muallaq* diantaranya adalah kesehatan, kepandaian, kekayaan, dan lain-lain. contoh tersebut adalah sesuatu hal yang bisa diusahakan oleh manusia yang bersangkutan. Takdir *Mubram* merupakan

³⁴ Miftahul Basar, *Mengenal Rukun Iman Dan Islam* (Bogor: Guepedia, 2021), Hlm 35-36.

sesuatu yang mutlak berasal dari Allah SWT dan tidak bisa ditolak oleh setiap manusia. Contohnya ajal, kiamat, jenis kelamin dan lain sebagainya.³⁵

c. Ihsan

Ihsan adalah beribadah atau menyembah Allah SWT seakan-akan dia melihat Allah SWT. Apabila dia tidak bisa melihat Allah SWT maka sesungguhnya Allah SWT lah yang melihatnya. Ihsan adalah perwujudan dari islam dan iman.³⁶

Dalam tingkatan ihsan seseorang tidak akan berani untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan ia akan melakukan semua perkara yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Seseorang yang sudah ber-ihsan akan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu karena ia tahu Allah SWT selalu mengawasinya dimanapun dan kapanpun ia berada. Ia akan menjaga dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.³⁷

³⁵ Miftahul Basar, *RINGKUS PAI (Ringkasan Khusus Pendidikan Agama Islam)* (Bogor: Guepedia, 2021), Hlm 29-30.

³⁶ Raras Huraerah, *RIPAIL (Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap)* (Jakarta: JAL Publishing, 2011), Hlm 52.

³⁷ Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019), Hlm 41-42.

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebelumnya peneliti telah melaksanakan tinjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti juga telah mencari dan menggali berbagai informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian. Yang menjadi perbandingan peneliti adalah materi pembeajaran yang digunakan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian dari NADIA AFRIANI (2020), yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh” yang hasilnya strategi pembelajaran yang berprinsip pada hadis rasulullah saw yakni mengajarkan pemahaman iman (aqidah) sebelum mengajarkan al-qur’an dan mengajarkan adab melalui pembiasaan dan contoh sebelum mengajarkan ilmu. adapun berbagai jenis strategi yang diterapkan oleh guru di Kuttab Al-Fatih Aceh ada lima yaitu merencanakan dengan matang dengan mempertimbangkan segala aspek, mengutamakan contoh atau keteladanan dalam berperilaku, melakukan pembiasaan secara istiqomah (rutin) dalam etika pergaulan dan pembelajaran, menceritakan kisah-kisah yang berhubungan dengan

islam, melaksanakan proses belajar mengajar yang menarik bersama dengan peserta didik.³⁸

2. Hasil penelitian dari MIRA PERMATASARI (2020), yang berjudul “Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Permata Bunda Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok” yang hasilnya nilai-nilai aqidah yang ditanamkan kepada anak usia dini di paud permata bunda adalah iman kepada allah swt dan rukun iman lainnya dengan cara menceritakan kisah islami, melafalkan huruf hijaiyah dan surah pendek beserta do’a sehari-hari dan mencontohkan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam. metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak usia dini di paud permata bunda adalah metode bercerita dan bernyanyi. dalam hal ini guru mengajarkan lagu-lagu dan menceritakan kisah-kisah yang berhubungan dengan islam dan mengenalkan nabi-nabi, malaikat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aqidah islam.³⁹

³⁸ Nadia Afriani, ‘Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttub Al-Fatih Aceh’ (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020).

³⁹ Mira Permatasari, ‘Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Uia Dini Di Kelompok Bermain Permata Bunda Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok’ (IAIN Bukittinggi, 2020).

3. Hasil penelitian dari Susiba (2019), yang berjudul “Pendidikan Aqidah Bagi Anak Usia Dini” yang hasilnya salah satu dari kewajiban orang tua adalah memberikan Pendidikan aqidah kepada anak-anaknya dan juga membantu anak untuk mengembangkan fitrah bertuhan yang telah mereka bawa sejak lahir. Adapun berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua diantaranya yakni memberikan Pendidikan aqidah sejak dini.⁴⁰
4. Hasil penelitian dari indah mayangari (2019), yang berjudul “Konsep Pendidikan Aqidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap System Pendidikan Nasional” yang hasilnya Pendidikan aqidah dan akhlak bisa diberikan kepada anak usia dini bahkan ketika anak masih dalam bentuk harapan. Maksudnya adalah ketika seseorang memilih pasangan hidupnya harus benar-benar diperhatikan karena anak akan mewarisi hal-hal dari orang tuanya fisik, karakter, sifat dan lainnya. Oleh karena itulah orang tua atau ayah dan ibunya lah yang berkewajiban memberikan Pendidikan aqidah bagi anak-anaknya

⁴⁰ Susiba, ‘Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini’,
Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4 (2018), Hlm 167.

yang kemudian dilanjutkan oleh pendidik atau masyarakat yang bersangkutan dengan Pendidikan anak.⁴¹

Dari ke empat sumber yang relevan tersebut keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah kepada anak usia dini melalui berbagai metode dan cara. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah sejak dini melalui metode pembiasaan. Akan tetapi yang dibahas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini. Dengan demikian peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah anak usia dini yakni usia 4-5 tahun dan faktor apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini tersebut.

⁴¹ Indah Mayangsari, 'Konsep Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Reevesinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional', 2019, Hlm 125.

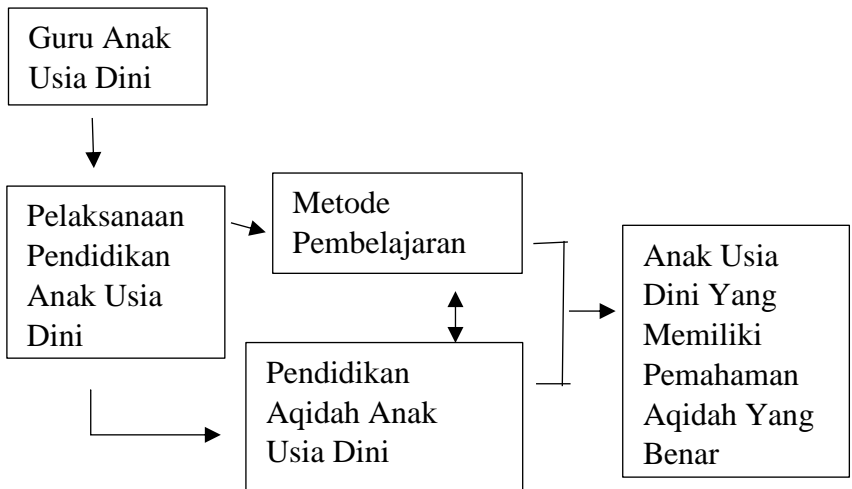
C. Kerangka Berpikir

Peran lingkungan dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting, semua aspek masyarakat sangat berperan dalam menciptakan generasi yang baik dimasa depan dari mulai keluarga, guru di sekolah dan masyarakat sekitar. Stimulasi dan rangsangan dari keluarga, guru dan masyarakat diperlukan untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain dan belajar. Layanan pendidikan juga berperan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Layanan pendidikan merupakan wahana yang memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk dapat mencapai tahapan tumbuh kembang yang diharapkan.

Salah satu cara untuk menanamkan Pendidikan aqidah kepada anak usia dini adalah dengan cara mengenalkannya terhadap Tuhannya dan semua yang berhubungan dengan agamanya. Untuk bisa mengenalkan anak usia dini terhadap Tuhan dan agamanya seorang guru harus memiliki strategi belajar yang seru dan memikat perhatian peserta didiknya. Pengenalan terhadap tuhan dan agama tidak bisa hanya diajarkan melalui teori saja, akan tetapi harus dengan praktek yang dilakukan secara

bertahap, sabar dan terus menerus sampai pemahaman terhadap tuhan dan agama didalam dini anak tertanam kuat. Ada banyak cara atau metode yang bisa diterapkan saat pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kerangka Berpikir:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan data yang memiliki kegunaan dan tujuan tertentu.⁴² Materi yang akan dibahas didalam penelitian ini adalah masalah yang berhubungan secara langsung dengan sasaran penelitian. Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan bertujuan guna mendapatkan sebuah jawaban dari permasalahan yang akan diteliti. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mencari makna, pengertian, pemahaman tentang suatu kejadian secara langsung dan tidak langsung. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data sekali jadi kemudian mengolahnya, akan tetapi melalui tahap demi tahap dan kemudian disimpulkan selama proses berlangsungnya penelitian, dari awal hingga akhir kegiatan yang bersifat naratif dan

⁴² Nurul Qamar, *Metode Penelitian Hukum* (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2017), Hlm 4.

holistik.⁴³ Hasil dari penelitian kualitatif adalah berupa data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan berdasarkan perilaku atau kejadian yang diamati. Penelitian kualitatif sejatinya lebih mementingkan sebuah proses dari pada hasil akhir. Dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan ini peneliti berusaha mencari gambaran deskriptif di RA Al Hidayah Mijen Semarang. Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada analisis proses. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini dapat diperoleh penjelasan bagaimana guru berperan dalam menanamkan Pendidikan aqidah kepada anak usia dini di RA Al Hidayah Mijen Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif pada pendidik dan peserta didik di RA Al Hidayah Mijen Semarang selama dua minggu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

C. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber datanya berasal dari guru dan peserta didik di RA Al Hidayah Mijen Semarang dan jenis datanya dari wawancara dan observasi lapangan.

- a. Sumber data primer yakni data yang didapatkan langsung berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang sekiranya dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya dan relevan di lapangan. Adapun sumber data yang akan peneliti peroleh adalah dari guru di RA Al Hidayah Mijen Semarang.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dihasilkan secara tidak langsung dari informan di lapangan atau bersumber dari pihak lain. Seperti halnya dokumen atau data laporan yang sudah tersedia. Data sekunder bisa berasal dari buku atau dokumentasi yang ada kitannya dengan penelitian yang dilaksanakan.

D. Fokus Penelitian

Batasan masalah yang menjadi focus dari penelitian kualitatif adalah pokok kajian yang bersifat sangat penting untuk dijawab permasalahannya dalam situasi sosial yang meliputi tempat, pelaku, dan

aktivitas. Pada awalnya suatu masalah bersifat umum dan selanjutnya menjadi spesifik. Dengan demikian masalah yang diteliti akan terfokus dan tidak terlalu luas dan agar peneliti tidak terjerumus dalam data yang kompleks yang akan diteliti.⁴⁴

Yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah Pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah Mijen Semarang, sehingga anak memiliki pemahaman aqidah yang optimal sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi yang dilaksanakan merupakan observasi secara langsung, yakni dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yang kemudian dicatat sesuai dengan kebutuhan penelitian yang relevan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati guru dalam proses belajar mengajar yang menerapkan model dan metode belajar

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm 285.

untuk menanamkan Pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Mijen Semarang. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti terlebih dahulu membuat pedoman yang digunakan untuk observasi berupa check list dan buku catatan sebagai alat bantu dan kamera digital. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh tahapan-tahapan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- b. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Wawancara yang ditujukan kepada responden diajukan dengan beberapa pertanyaan untuk mencari informasi secara langsung dari responden yang dituju. Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan guna mendapatkan data secara langsung dari guru di RA Al Hidayah Mijen Semarang. Dalam wawancara yang akan diajukan adalah peran guru dalam menanamkan Pendidikan aqidah kepada anak usia dini atau kepada peserta didik di RA Al Hidayah Mijen Semarang, dan digunakan untuk mencari informasi tentang strategi untuk menanamkan

Pendidikan aqidah anak usia dini yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

- c. Dokumentasi adalah Teknik pengambilan data dari keterangan, informasi, atau dari fakta-fakta yang berkaitan dengan objek penelitian. Tujuan dari adanya dokumentasi ini adalah untuk melengkapi dan sebagai pendukung keterangan dan fakta-fakta yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan Pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Mijen Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Triangulasi artinya kombinasi atau gabungan berbagai metode untuk mengkaji sebuah fenomena yang saling terhubung dari perspektif dan sudut pandang yang berbeda. Uji keabsahan data berupa peran guru dalam menanamkan Pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah Mijen Semarang dilakukan dengan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah dimana peneliti menerapkan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk kemudian memperoleh data dari sumber yang sama.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya adalah proses memperoleh data dengan Teknik yang sama namun dari sumber yang berbeda-beda.⁴⁵

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan secara lengkap dari literatur maupun lapangan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari berbagai sumber dan mengelompokkan data tersebut dalam kategori, menjelaskan ke dalam beberapa bagian, menyusun pola dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan, sehingga hasil dari penelitian ini mudah untuk dipahami pembaca. Sederhananya, Teknik analisis data adalah sebuah proses untuk menyederhanakan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm 401.

data kebentuk yang mudah dipahami oleh orang yang akan membacanya.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik analisis data versi Miles dan Huberman, yaitu:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data atau data collection adalah proses pertama yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Inilah yang membedakan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif proses analisis data dilakukan saat data sudah lengkap di penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data. Hal tersebut karena posisi peneliti juga termasuk instrumen penelitian yang dapat ikut serta merasakan situasi, memahami makna dan memahami pesan yang terisi saat proses pengumpulan data. Proses analisis data juga dilakukan sejak proses pengumpulan data dilakukan. Jadi peneliti dalam penelitian kualitatif mengumpulkan data sambil menganalisis data yang didapatkan.

Proses analisis data pada tahap pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengumpulan data sementara dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, focus penelitian dan analisis teori yang sudah ada. Jika jawaban sementara dari proses pengumpulan data dirasa kurang sesuai, maka peneliti harus mencari lagi data di lapangan. Hal ini akan dilakukan terus menerus hingga peneliti yakin bahwa data tersebut sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian. Pengumpulan data ini menghasilkan rekaman wawancara, data transkripsi, notulen hasil wawancara, transkrip fgd, rekaman dan notulen hasil observasi, dan data dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau data reduction merupakan kegiatan menganalisis data dengan cara mereduksi atau mengurangi data yang telah ada. Aktivitas reduksi data ini adalah aktivitas menyeleksi data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan dan focus dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data diseleksi, dirangkum dan dipilih

yang penting-penting saja dengan tema dan kategori yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang tidak sesuai akan dibuang. Pada proses reduksi data juga memungkinkan untuk peneliti melakukan pengumpulan data atau mencari tambahan data di lapangan.

c. Menampilkan Data (*Display Data*)

Display data adalah menampilkan hasil dari reduksi data pada laporan penelitian. Data yang ditampilkan merupakan petikan-petikan wawancara untuk konsep, ide dan tema yang sama dalam penelitian tersebut.

Pada tahap display data pencarian data sejatinya masih belum berakhir. Peneliti masih bisa melakukan reduksi data dan pengumpulan data. Meskipun peneliti telah menampilkan petikan-petikan dari hasil wawancara, namun peneliti diperbolehkan untuk mengambil data-data yang dirasa masih kurang. Proses tersebut selain untuk mengumpulkan data juga bisa untuk uji kredibilitas dengan menggunakan cara triangulasi sumber atau member check.

d. *Cerifying/ Conclusion Data*

Verifying atau conclusion data adalah tahapan akhir dari proses analisis data. Pada tahap ini peneliti sudah mulai menampilkan hasil penelitiannya dalam bentuk narasi atau uraian yang berdasar pada pola atau konsep yang sama yang ditambahi dengan penjelasan dari petikan-petikan wawancara. Pada tahap ini peneliti masih bisa mengambil data yang dianggapnya masih kurang. Data yang dimaksud ini adalah data penunjang data utama yang sudah diperoleh. Jika data dirasa sudah cukup, simpulan penelitian dapat disampaikan dalam laporan penelitian. Pada tahap ini simpulan dituliskan dengan gambaran hasil penelitian secara menyeluruh yang dikaitkan secara logis, baik secara teoritis, empirik, dan non-empirik. Sehingga dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah, tujuan dan fokus penelitian.⁴⁶

⁴⁶ Sigit. Amirullah Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), Hlm 236-239.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang

Berdirinya merupakan perwujudan komitmen Yayasan Syauqi Semarang dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Yayasan Syauqi ini didirikan oleh DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., pada tanggal 13 April 2012 yang beralamatkan di Jl. KH Tohir Gang V No 10, Paragon Kidul, Semarang. Dalam perkembangannya Yayasan Syauqi ini berpindah ke alamat Jl. Ngrobyong, RT. 4/ RW. 1, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang. Sebelum mendirikan, Yayasan Syauqi Semarang telah mendirikan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai tempat untuk mencetak sumber daya handal yang dapat berkontribusi di masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penamaan selain memuat nilai filosofis juga memuat nilai historis pendirian. Didirikannya diharapkan mampu menjadi arah baru pendidikan anak usia dini yang ada di Kelurahan Pesantren. Selain itu penamaan Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang juga diambil dari pendiri, yaitu istri dari pendiri Yayasan Syauqi Semarang (DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA), Ibu Ny. Hj. Fenty Hidayah, S. Pd. I.,

RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang hadir untuk mencetak kader yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, mengembangkan pola pendidikan yang berorientasi pada pendidikan agama islam secara komprehensif dan berkelanjutan. Pembentukan karakter spiritual anak yang berakhlakul karimah menjadi tujuan utama didirikannya ini.

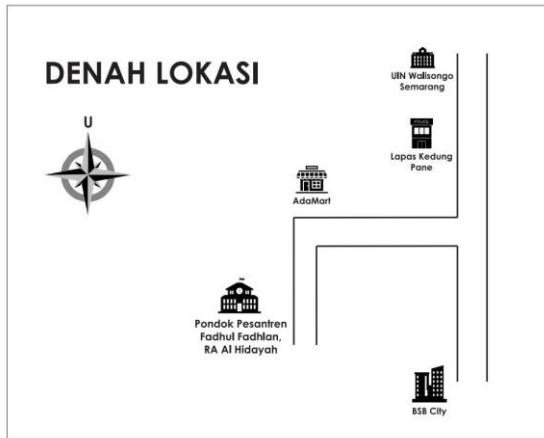
Sasaran utama dari ini adalah sebagai tempat pendidikan seaqidah Islam untuk anak-anak di sekitar Dukuh Wonorejo Kelurahan

Pesantren dari hegemoni sarana pendidikan Katolik TK “Benih Bagi Bangsa”. Mayoritas peminat ini adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang sudah memasuki usia sekolah pada jenjang TK namun belum bisa menempuh jenjang pendidikan dikarenakan tidak tersedianya lembaga pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan warga setempat. Bahkan beberapa warga menyatakan keterpaksaannya untuk menyekolahkan putra-putrinya di TK Katolik “Benih Bagi Bangsa” karena TK tersebut adalah satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini di Dukuh Wonorejo, Kelurahan Pesantren.

Lokasi RA Al Hidayah Yayasan Syauqi ini berada pada Dukuh Wonorejo Kelurahan Pesantren. Permulaan Desa Pesantren ini dimulai dari jalan masuk yang di samping kiri jalan utama terdapat Gereja Katolik. Dipedalaman sekitar 1,5 km terdapat asrama pelajar SMK Bagimu Negeriku. 100m berikutnya terdapat gedung SMK Bagimu Negeriku dan di dalam SMK Bagimu Negeriku terdapat TK Benih Bagi Bangsa.

Maka bagi negara terutama umat islam berkewajiban mewujudkan pesantren dan pendidikan islam di sekitar Desa Pesantren ini, guna memberikan hak penduduk yang beragama islam terutama anak-anak penduduk yang hampir 100% beragama Islam, untuk mendapatkan pendidikan agamanya secara proporsional sesuai amanat UUD 1945.⁴⁷

Gambar 1.1



(Denah Lokasi RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang, sumber dari Dokumen RA Al Hidayah)

⁴⁷ *Dokumentasi RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang Tahun 2019, Hlm 4-5.*

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.

b. Misi

Dengan visi tersebut, mempunyai Misi sebagai berikut:

1. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini.
2. Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan nasional dan global.

c. Tujuan

Tujuan didirikannya Raudlatul Athfal ini adalah untuk:

1. Menjadi pilar tegaknya bangsa yang berkarakter; melalui pendidikanlah bangsa akan tegak dan bermartabat.
2. Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁸

3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Di dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kegiatan pembelajaran di dilakukan melalui bermain dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Empat

⁴⁸ *Dokumentasi RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang Tahun 2019.*

pijakan yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di yaitu:

a. Pukul 07.30-07.45 WIB: Penyambutan siswa oleh guru

Pukul 07.45-08.00 WIB: Pembiasaan anak untuk mengecek kerapian, kebersihan diri dan kesiapan belajar.

Pukul 08.00-08.30 WIB: Kegiatan pembukaan

1. Pembacaan surat Al-Fatihah
2. Pembacaan do'a kedua orang tua beserta artinya
3. Pembacaan dua kalimat syahadat beserta artinya
4. Pembacaan sholawat Nariyah
5. Pembacaan surat-surat pendek sebagai kegiatan pembiasaan. Seperti surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, Al-Annas, Al-Lahab, Al-Kafirun, Al-Ashr, An-Nashr dan surat pendek lainnya.

6. Pembacaan do'a sehari-hari sebagai kegiatan pembiasaan anak. Seperti do'a mau makan, do'a setelah makan, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a akan belajar, do'a setelah belajar, do'a masuk kamar mandi, do'a keuar kamar mandi dan do'a sehari-hari lainnya.
- b. Pukul 08.30-09.00 WIB: Kegiatan inti, memulai kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada anak.
- c. Pukul 09-00-0930 WIB: Istirahat, makan bekal bersama-sama dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup membaca do'a pulang yaitu surat Al-Ashr.

Tabel 1.2

**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Belajar
Mengajar di RA Al Hidayah Wonorejo
Mijen Semarang**

No	Kelas	Jumlah Hari KBM	Nama Hari
1.	A	5 Hari	Senin – Jum'at
2.	B	5 Hari	Senin – Jum'at

(Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di RA Al Hidayah, sumber dari dokumen RA Al Hidayah)

4. Keadaan Guru

Secara struktural RA Al Hidayah Kelurahan Pesantren Dukuh Wonorejo Kecamatan Mijen Semarang dalam pelaksanaannya memiliki wewenang atau kebijakan tersendiri yang dipegang oleh kepala Yayasan selaku pelaksana.

Untuk menjalankan roda kelembagaan maka dibentuklah struktur kepengurusan dalam RA Al Hidayah Dukuh Wonorejo Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen seperti table dibawah:

Tabel 1.3

(Struktur Kepengurusan RA Al Hidayah,
sumber dari Dokumen RA Al Hidayah)

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA.	S3 Fiqh Perbandingan	Ketua Yayasan
2.	Fenti Hidayah Fadlolan, S. Pd. I		
3.	Ainis Shofwah Munfariha, S. Sos	S1	Kepala Sekolah
4.	Alfa Hasanati	S1	Dewan Guru

	Azami, S. Pd		
--	-----------------	--	--

5. Keadaan Siswa

Tabel 1.4

Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2021/2022 RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
A	3	12	14
B	10	1	11
Jumlah			25

(Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2021/2022 RA Al Hidayah, sumber dari dokumen RA Al Hidayah)

B. Analisis Data

Sudah dijelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah suatu penelitian yang datanya diperoleh peneliti dari lapangan, baik itu secara lisan maupun tertulis. Peneliti melakukan penelitiannya di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan

data-data yang dibutuhkan. Tiga teknik tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan penelitian di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang tentang pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang. Maka hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang

Penelitian ini berawal dari peneliti yang awalnya melakukan observasi di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang mengingat bahwa RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang didirikan sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini di daerah Wonorejo Mijen Semarang guna memberikan pendidikan seaqidah bagi anak usia dini didaerah tersebut.

RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang sangat berfokus pada perkembangan agama dan moral anak didiknya, ada banyak hal yang dilakukan dalam upaya mengembangkan perkembangan agama dan moral anak usia dini termasuk salah satunya melaksanakan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang.⁴⁹

“Perkembangan agama dan moral adalah konsentrasi pertama yang diperhatikan oleh RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang, karena sejatinya RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang berdiri untuk memperbaiki moral dan akhlak anak usia dini masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilakukan bukan hanya memberikan materi saja akan tetapi dengan dibiasakan untuk berakhlak yang baik, berperilaku yang baik dan dengan cara memberi contoh kepada anak-anak secara langsung.”⁵⁰

Pendidikan aqidah yang diberikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang dilakukan dengan berbagai macam metode belajar agar anak tidak merasa bosan. Akan tetapi anak

⁴⁹ ‘Hasil Observasi Pada Tanggal 8 April 2022’.

⁵⁰ Ainis Shofwah Munfariha, Kepala RA Al Hidayah, *Wawancara Pada tanggal 23 April 2022.*

biasanya lebih interaktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar apabila materi aqidah yang diberikan disajikan dalam bentuk cerita. Dengan menggunakan metode bercerita anak menjadi lebih lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih membekas pada pemahaman anak.⁵¹

“Dari beberapa metode yang digunakan, yang paling diingat oleh anak adalah metode bercerita. Seperti cerita tentang nabi-nabi dan tokoh-tokoh islam lainnya. Dan ketika proses bercerita berlangsung biasanya anak lebih antusias dan proaktif untuk bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru. Selain metode bercerita ra al hidayah juga berganti-ganti dalam menggunakan metode belajar agar anak tidak merasa bosan saat belajar. Biasanya juga dengan berganti tempat belajar.”⁵²

⁵¹ ‘Hasil Observasi Pada Tanggal 19 April 2022’.

⁵² Ainis Shofwah Munfariha, Kepala RA Al Hidayah, *Wawancara Pada Tanggal 23 April 2022*.

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 1.2
(Pelaksanaan pendidikan aqidah menggunakan metode bercerita, sumber dari dokumentasi oleh peneliti)

Pendidikan aqidah kepada anak usia dini tidak bisa diberikan hanya sekedar materi saja, akan tetapi butuh praktek atau pembiasaan yang harus dilakukan secara bertahap. Materi aqidah yang diberikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang mencakup pembiasaan dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran islam seperti pembiasaan membaca do'a sehari-hari, surat pendek, praktek sholat, wudlu dan lain-lain. Setiap hari Kamis biasanya anak diajak untuk

melakukan praktek sholat Dluha yang diimami oleh salah satu anak.⁵³

“Pertama bisa dengan mengenalkannya dengan agama islam, kemudian mengajarnya rukun islam dan rukun iman, kemudian diajarkan tentang do’a-do’a sehari-hari, surat pendek, dan tata cara beribadah lainnya.”⁵⁴

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 1.3

(Pengenalan rukun iman menggunakan alat permainan edukatif, sumber dari hasil dokumentasi oleh peneliti)

⁵³ 'Hasil Observasi Pada Tanggal 20 April 2022'.

⁵⁴ Alfa Hasanati Azami, Guru Kelas A, *Wawancara Pada Tanggal 23 April 2022*.

Anak-anak di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang sudah mulai diajarkan dan dibiasakan bagaimana caranya melaksanakan ibadah dasar seperti praktek wudlu dan praktek sholat.⁵⁵

“Tata cara beribadah sudah mulai diajarkan kepada anak di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang, mulai dari berwudlu, sholat dan do’a-do’a dan surat pendek. Yang pertama diajarkan adalah tentang bagaimana caranya bersuci yaitu wudlu. Biasanya dihari Rabu, Kamis dan Jum’at ada sesi sholat dhuha berjamaah dan praktek sholat lainnya dengan teman-temannya. Dikenalkan dengan huruf hijaiyyah, rukun iman, rukun islam, sifat-sifat Allah SWT yang tentunya dibungkus dengan permainan. Karena di dunia anak usia dini bermain adalah proses dari belajar mereka.”⁵⁶

⁵⁵ ‘Hasil Observasi Pada Tanggal 20 April 2022’.

⁵⁶ Alfa Hasanati Azami, Guru Kelas A, *Wawancara pada tanggal 23 April 2022*.

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 1.4

(Praktek sholat dhuha oleh peserta didik RA Al Hidayah, sumber dari hasil dokumentasi peneliti)

Proses pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini materi rukun iman dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan materi yang akan diberikan. Bisa dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif), lagu-lagu, cerita dan lain-lain.

“Bisa dengan melalui kegiatan sehari-hari dan juga melalui alat permainan edukatif.

Untuk materi iman kepada Allah SWT dengan cara mengenalkan anak dengan 20 sifat wajib Allah SWT, untuk materi

iman kepada malaikat Allah SWT dengan cara menjelaskan bagaimana taatnya para malaikat Allah SWT dan tugas-tugas 10 malaikat Allah SWT melalui lagu dan cerita, untuk iman kepan kepada kitab Allah dengan cara menunjukkan bentuk kitab seperti al-qur'an, injil, taurat dan zabur melalui gambar. Khusus untuk al-qur'an anak diajarkan untuk mempelajarinya mulai dari belajar huruf hijaiyah. Materi iman kepada nabi dan rasul Allah dijelaskan melalui kisah-kisah nabi yang menginspirasi anak untuk berbuat baik dan materi iman kepada hari akhir dijelaskan dengan cara menggambarkan bagaimana dahsyatnya kejadian hari akhir dimulai dari ditiupnya terompet sangkakala oleh malaikat israfil sampai dengan hancurnya seluruh alam semesta. Terakhir untuk materi iman kepada qodo dan qodar dijelaskan dengan cara melatih anak bersyukur atas apa yang telah dimiliki dan sabra atas apa yang belum ia miliki.”

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar terdapat kendala yang dialami oleh guru, di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini terdapat kendala yang dialami oleh guru dalam mengajarkan materi kepada peserta

didik. Kendala yang dialami yaitu ekstern dan intern.

“Ada dua kendala yaitu kendala intern dan ekstern. Untuk kendala intern yaitu semua tenaga pendidik yang ada di RA Al Hidayah belum ada yang murni lulusan pendidikan guru anak usia dini dan sejenisnya, semua guru masih berusaha belajar tentang bagaimana cara mendidik anak usia dini yang benar seiring dengan berjalannya waktu. Sedangkan untuk kendala ekstern yaitu lokasi ra al hidayah yang berada didalam pondok pesantren secara otomatis orang tua harus mau mengikuti dan bekerja sama dengan semua peraturan yang ada di pondok pesantren fadhlu fadhlan.”⁵⁷

Guru berusaha memberikan pendidikan secara menyeluruh kepada peserta didik, termasuk pada anak yang pasif dalam kelas. Guru kan berusaha menanyakan bagian mana yang belum dipahami dan lebih intens memperhatikan anak yang pasif.⁵⁸

⁵⁷ Ainis Shofwah Munfariha, Kepala RA Al Hidayah, *Wawancara Pada Tanggal 23 April 2022*.

⁵⁸ 'Hasil Observasi Pada Tanggal 19 April 2022'.

“Untuk mengatasi anak yang pasif dalam belajar memerlukan usaha yang lebih. Untuk di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang anak yang pasif disebabkan karena anak belum mengetahui sama sekali tentang materi yang disampaikan, dari pihak orang tua belum mengajarkannya sama sekali. Kemudian ada juga anak yang asik sendiri bermain dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan.”⁵⁹

Guru dan orang tua peserta didik bekerja sama dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang materi yang telah diberikan oleh guru di kelas kemudian dilanjutkan di rumah agar anak tidak lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

“Ada kerja sama antara orang tua dan guru, yaitu ketika materi sudah pernah diajarkan di sekolah maka orang tua akan melanjutkannya. Contohnya ketika materi sholat sudah diajarkan maka orang tua di rumah juga akan lebih mengajarkan sholat kepada anaknya

⁵⁹ Alfa Hasanati Azami, Guru Kelas A, *Wawancara pada tanggal 23 April 2022.*

dengan cara mengajaknya sholat berjamaah di rumah.”⁶⁰

Orang tua adalah seseorang yang paling memahami anaknya, termasuk paham bagaimana mendidik anaknya di rumah. Dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di rumah biasanya orang tua menggunakan metode keteladanan dan perintah. Orang tua memerintahkan anak kemudian diajak bersama-sama untuk melaksanakan perintah tersebut, contohnya sholat berjamaah di rumah.

“Untuk metode belajar yang digunakan di rumah yaitu metode keteladanan. Dimana orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak usia dini. Selain itu juga menggunakan metode nasihat dan metode larangan dan perintah.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al

⁶⁰ Faizah, Wali Murid, 'Wawancara Pada Tanggal 21 April 2022'.

⁶¹ Ainis Shofwah Munfariha, Kepala RA Al Hidayah, *Wawancara Pada Tanggal 23 April 2022*.

Hidayah Wonorejo Mijen Semarang, maka peneliti mnyajikan data sebagai berikut:

Tabel 1.5

**Observasi Pelaksanaan Pendidikan Aqidah
Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah
Wonorejo Mijen Semarang**

No.	Nama Anak	Indikator perkembangan		
		1	2	3
1.	Ainun Fitriani	BSH	BSH	BSH
2.	Al-khawarizmi Sakhi Pratomo	BSH	BSH	BSB
3.	Alesha Afsheen Khaiqa	BSB	BSB	BSB
4.	Aliyah	BSH	BSH	BSH
5.	Anita Permata Ayu Mulyono	BSH	BSH	BSH
6.	Bilqis	BSH	BSH	BSH
7.	Faizia Putri Humaira	BSH	BSH	BSH
8.	Hafiza Azzahra	BSB	BSB	BSB
10.	Kirana Desty Maulida	BSB	BSB	BSB

11.	Meizza Setiawan	BSH	BSH	BSH
12.	Muhammad Arkan Septianto	MB	MB	MB
13.	Nayla Inara Aliyya Ningrum	MB	BSH	MB
14.	Nuriwayati	BSH	BSH	BSH
15.	Sahal Iham Azzaki	BSH	BSH	BSH

(Observasi Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada
Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Wonorejo
Mijen Semarang, Sumber: Hasil Observasi
Pertama, Kedua dan Ketiga)

Keterangan indikator

- 1) Memahami materi rukun iman
- 2) Mengenal huruf hijaiyyah
- 3) Praktek sholat dhuha

Keterangan pencapaian perkembangan:

- 1) BB= Belum Berkembang
Apabila anak sama sekali belum memahami materi yang disampaikan
- 2) MB= Mulai Berkembang
Apabila anak sedikit memahami materi yang telah disampaikan

- 3) BSH= Berkembang sesuai harapan
Apabila anak memahami materi yang telah disampaikan
- 4) BSB= Berkembang dengan baik
Apabila anak dapat menjelaskan kembali kepada teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang, dapat peneliti jabarkan bahwa pendidikan aqidah pada anak usia dini sangatlah penting dilaksanakan sejak dini oleh guru dan orang tua anak.

Pendidikan aqidah pada anak usia dini sebenarnya lebih dititik beratkan pada pembiasaan dalam melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan tahap berpikir pada anak usia dini yang masih imajinatif, anak-anak kesulitan untuk dapat memahami adanya Tuhan, oleh karena itu pendidikan aqidah pada anak usia dini lebih difokuskan pada pengenalan agama dan praktek-

praktek ibadah dasar seperti gerakan sholat, hafalan do'a-do'a sehari-hari seperti do'a mau makan, setelah makan, mau tidur dan bangun tidur dan do'a lainnya, dan juga perintah agama untuk berperilaku baik kepada orang tua dan sesama.

Pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode belajar, seperti metode bermain, metode bercerita, metode tanya jawab dan lain-lain.

Selain mengenal Tuhan dan agamanya. Anak-anak juga harus diajarkan untuk berbuat baik atau memiliki akhlakul karimah. Karena berperilaku baik juga termasuk dalam ajaran agama islam. Mengajarkan anak agar memiliki akhlak yang baik bisa menggunakan metode pembiasaan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan sifat buruk yang ada pada diri anak usia dini.

Pembelajaran untuk memiliki akhlak yang baik dilakukan dengan memberikan contoh dan kemudian diterapkan secara berulang-ulang dan pada akhirnya akan membentuk kebiasaan baru

yang baik pada diri anak. Selain itu juga bisa menghilangkan kebiasaan buruk yang dibawa anak dari rumah.⁶²

Pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini tidak bisa dilakukan di sekolah saja, akan tetapi harus ada kerja sama antara orang tua dan guru di rumah. Karena sejatinya pendidikan pertama bagi anak adalah keluarganya, jika keluarganya mampu mendidik anak dengan baik di rumah, maka anak juga akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam mendidik anak usia dini agar mereka menjadi pribadi yang paham akan agamanya baik itu selama di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan yang peneliti amati dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar yang berganti-ganti agar anak

⁶² Masnipal, *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013), Hlm 162-163.

tidak bosan. Akan tetapi berdasarkan keterangan dari guru di kelas, anak-anak akan lebih antusias jika menggunakan metode bercerita, karena dengan metode bercerita materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami dan anak juga akan mengungkapkan cerita atau pemahaman menurut versinya masing-masing.

Selain itu orang tua juga berusaha membiasakan anak-anak di rumah dengan mempraktekkan materi yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah sudah terlaksana dengan baik dan perkembangan pemahaman aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Materi yang diajarkan kepada anak adalah materi dasar seperti mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat wajib Allah SWT, mengenal rukun islam, rukun iman, praktek ibadah sehari-hari seperti sholat, membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan juga do'a-do'a dan surat pendek. Praktek ibadah sholat yang diajarkan

kepada anak dilaksanakan setiap hari kamis yaitu praktek sholat fardlu dan sholat sunnah dhuha, sedangkan untuk do'a-do'a, surat pendek, asmaul husna dan sholawat Nariyyah dimasukkan pada kegiatan pembuka sebelum kegiatan belajar dimulai.

Sifat wajib Allah SWT yang diajarkan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang adalah 20 sifat wajib Allah SWT yang termasuk dalam aqidah ahlussunnah wal jama'ah. Pemikiran aqidah menurut ahlussunnah wal jama'ah masih tetap hidup dan akan selamanya hidup di Indonesia. Ahlussunnah wal jamaah adalah golongan yang mengikuti ajaran islam sebagaimana islam yang telah diajarkan dan islam yang diamalkan oleh nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya. Ahlussunnah wal jamaah memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan pemikiran islam. Hal ini didasari karena masyarakat islam di Indonesia meyakini dan bertumpu pada sifat Allah SWT yang ada 20.⁶³ 20

⁶³ Nurman Kholis, 'Pengajaran Aqidah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah Di Tatar Sunda Pada Abad XIX: Tinjauan Buku Teologi

sifat Allah SWT tersebut diantaranya adalah *Wujud* (ada), *Qidam* (dahulu), *Baqa* (kekal), *Mukhalafah lil hawaditsi* (berbeda dengan yang lain), *Qiyamuhu binafsihi* (berdiri sendiri), *Wahdaniyah* (satu), *Qodrat* (kuasa), *Iradat* (berkehendak), *Ilmu* (mengetahui), *Hayat* (hidup), *Sama'* (mendengar), *Bashor* (melihat), *Kalam* (berbicara), *Qodiran* (maha kuasa), *Muridan* (maha menentukan), *Aliman* (maha mengetahui), *Hayyan* (maha hidup), *Sami'an* (maha mendengar), *Bashiran* (maha melihat), *Mutakaliman* (maha berfirman).⁶⁴

Kegiatan mengenalkan anak usia dini dengan sifat-sifat Allah SWT dilaksanakan pada kegiatan pembuka setelah pembacaan do'a sebelum belajar, sedangkan pengenalan materi rukun iman, rukun islam dan juga praktek ibadah seperti wudlu, sholat dhuha dan lain-lain

Dalam Naskah Sunda Islami', *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13 (2015), Hlm 584.

⁶⁴ Zainil Ghulam, 'Ideologis Identitas Aswaja An-Nahdliyah Di LP. Ma'arif NU Lumajang Dalam Mengenal Gerakan Islam Tradisional', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 (2019), Hlm 180.

dimasukkan pada materi pelajaran yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis.⁶⁵

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pastilah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, baik itu faktor pendukung yang berasal dari dalam maupun luar dan juga faktor penghambat yang berasal dari dalam dan luar. Sama halnya dengan pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang yang dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Lokasi RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen, dimana dengan lokasi tersebut mendukung suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang. Semua pendidik di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang juga

⁶⁵ 'Hasil Observasi Pada Tanggal 19 April 2022'.

merupakan santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang yang mengabdikan diri di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang.⁶⁶

“Faktor pendukungnya adalah karena lokasi RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang berada didalam lingkungan pesantren maka lingkungannya sangat mendukung dan kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada anak usia dini.”⁶⁷

Tidak semua orang tua memiliki kesadaran untuk mendidik anaknya di rumah, ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan adalah hal yang dilakukan di sekolah. Orang tua tidak melanjutkan pendalaman tentang materi-materi yang sudah diberikan oleh guru di rumah, sehingga anak mudah lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru dan juga mengalami kesulitan dalam menerima materi baru.

“Faktor penghambatnya adalah didikan orang tua di rumah. Setiap orang tua tidak sama dalam mendidik anaknya ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan hanya dilaksanakan di sekolah, sehingga apa yang sudah dibentuk di sekolah oleh guru tidak dilanjutkan oleh orang tua di rumah.”⁶⁸

⁶⁶ ‘Hasil Observasi Pada Tanggal 8 April 2022’.

⁶⁷ Faizah, Wali Murid, Wawancara pada tanggal 21 April 2022.

⁶⁸ Alfa Hasanati Azami, Guru Kelas A, Wawancara pada tanggal 23 April 2022.

Pelaksanaan pendidikan aqidah di rumah pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat, untuk faktor pendukung yakni orang tua yang ikut serta dalam mendidik anak di rumah dan juga orang tua yang memiliki banyak waktu dalam pengawasan terhadap anaknya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah anak yang lebih mendengarkan guru di sekolah dan tidak mau menurut dengan orang tuanya di rumah.

“Faktor pendukungnya adalah sebagai orang tua pastinya memiliki waktu yang sangat banyak untuk mengawasi perkembangan anak dan membersamai tubuh kembang anak, sehingga dalam mendidik anak di rumah juga jauh lebih mudah. Sedangkan faktor penghambatnya yang dihadapi biasanya anak tidak mau menurut, mereka lebih mendengarkan guru di kelas.”⁶⁹

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang diantaranya adalah pendidik dan semua tenaga kependidikan yang ada di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang profesional dalam mengajar dan merupakan santri dari pondok pesantren fadhlu fadhlan semarang yang memiliki karakter sebagai

⁶⁹ Faizah, Wali Murid, Wawancara pada tanggal 21 April 2022..

seorang pendidik yang baik yang mencerminkan karakter pada nilai-nilai islami dalam berkehidupan sehari-hari. Selain itu lingkungan sekolah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren sangat berperan penting sebagai faktor pendukung dalam terlaksananya pendidikan aqidah pada anak usia dini yang kondusif.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang yaitu lingkungan keluarga, ketidak sinkronan antara pembiasaan yang ditetapkan di sekolah dengan pembiasaan yang dimiliki keluarga, tidak semua orang tua anak dari RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang menerapkan atau mempraktekkan materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, sehingga materi hanya terhenti di sekolah dan tidak dibiasakan di rumah. Ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang hanya dilakukan di sekolah oleh guru, sehingga mereka tidak memahami bahwa justru yang terpenting dan yang akan membentuk anak menjadi pribadi yang paham

agama adalah pendidikan pertama yang berasal dari orang tua atau keluarga di rumah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti disadari adanya banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena adanya banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1) Keterbatasan Waktu

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini dibatasi oleh waktu, karena yang diteliti hanyalah yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga peneliti juga menyesuaikan jadwal yang difokukan pada pelaksanaan penelitian.

2) Keterbatasan Kemampuan

Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan. Baik itu kemampuan langsung dan kemampuan tidak langsung. Kemampuan langsung artinya kemampuan dalam memahami lingkungan penelitian, sedangkan yang dimaksud dengan

keterbatasan kemampuan tidak langsung adalah kemampuan peneliti dalam memahami karya ilmiah. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha dalam memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

3) Keterbatasan Biaya

Selain keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan. Peneliti juga mengalami keterbatasan biaya. Karena biaya adalah salah satu faktor penting dalam proses suatu penelitian. Biaya juga menjadi salah satu faktor suatu penelitian dapat terlaksana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: *Pertama* pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang dilakukan dengan berbagai macam metode belajar. Akan tetapi peserta didik akan lebih paham dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar apabila menggunakan metode bercerita. Materi yang diberikan kepada anak usia dini dalam rangka pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah adalah materi dasar seperti mengenal Allah SWT melalui 20 sifat wajib Allah SWT, mengenal rukun islam, rukun iman, praktek ibadah seperti berwudlu, sholat dan juga do'a-do'a/ surat-surat pendek yang digunakan untuk sehari-hari.

Kedua, faktor pendukung pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang adalah lokasi RA Al Hidayah yang berada dalam kawasan Pondok

Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang mendukung proses kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi kondusif untuk pendidikan aqidah pada anak usia dini. Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan di RA Al Hidayah merupakan santri dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang baik sesuai dengan paham *ahlussunnah wal jamaah*. Faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang adalah pendidikan/ pemberian materi yang sudah diberikan oleh guru ketika di kelas, tidak dilanjutkan oleh orang tua di rumah sehingga materi yang telah dipahami anak cepat hilang dan tidak tertanam kuat pada diri anak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang. Peneliti mengajukan beberapa saran yang diberikan kepada RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang.

1. Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang seperti alat permainan edukatif yang dapat mendukung proses pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang menyebabkan kegiatan belajar mengajar terkadang terasa membosankan untuk anak. Untuk itu penambahan alat permainan edukatif atau alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk dilakukan.

2. Pendidik

Agar kegiatan belajar mengajar lebih kondusif sebaiknya ditambahkan guru pendamping untuk mendampingi guru utama. Selain itu untuk guru yang tidak linier agar bisa meneruskan pendidikannya dengan mengambil

jurusan PAUD/PIAUD/PGRA atau yang sederajat agar bisa lebih mengetahui konsep PAUD dengan baik dan benar.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari betul adanya banyak kekurangan dalam penulisan skripsi tentang Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Uia Dini di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang. Karena pada dasarnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu adanya kritik dan saran yang mendukung akan sangat berharga untuk peneliti kedepannya. Meskipun belum sempurna, semoga skripsi yang telah ditulis oleh peneliti ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Ahmad, *Pesan-Pesan Cinta Rabiah Al Adawiyah* (Yogyakarta: Araska, 2020)
- Afriani, Nadia, 'Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh' (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020)
- Ajhari, Abdul Aziz, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019)
- Al-Atsari, Abdullah Bin Abdul Hamid, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2006)
- Anhusadar, La Ode, 'Pengembangan Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Uia Dini', *Raden Intan*, 2 (2019), 1
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Sholeh Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublisher, 2018)
- Azami, Alfa Hasanati, *Wawancara Pada Tanggal 23 April 2022*
- Bahjat, Ahmad, *Nabi-Nabi Allah* (Jakarta: Qisthi Press, 2007)
- Basar, Miftahul, *Mengenal Rukun Iman Dan Islam* (Bogor: Guepedia, 2021)
- , *RINGKUS PAI (Ringkasan Khusus Pendidikan*

- Agama Islam*) (Bogor: Guepedia, 2021)
- Dokumentasi RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang Tahun 2019*
- Fahrudin, Asef Umar, *Sukses Menjadi Guru PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Faizah, 'Wawancara Pada Tanggal 21 April 2022'
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Ghulam, Zainil, 'Ideologis Identitas Aswaja An-Nahdliyah Di LP. Ma'arif NU Lumajang Dalam Mengenal Gerakan Islam Tradisional', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 (2019), 180
- Hamzah, Nur, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015)
- 'Hasil Observasi Pada Tanggal 19 April 2022'
- 'Hasil Observasi Pada Tanggal 20 April 2022'
- 'Hasil Observasi Pada Tanggal 8 April 2022'
- Hermawan, Sigit. Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Media Nusa Creative, 2016)
- Hilyah, Abu, *Mudah Belajar Aqidah Islam* (Bogor: Guepedia, 2021)
- Hudarrohman, *Rukun Iman* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012)
- Huraerah, Raras, *RIPAIL (Rangkuman Ilmu Pengetahuan*

- Agama Islam Lengkap*) (Jakarta: JAL Publishing, 2011)
- Indrawan, Irjus, *Manajemen PAUD* (Riau: Dotplus, 2020)
- Jawariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Kholis, Nurman, 'Pengajaran Aqidah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah Di Tatar Sunda Pada Abad XIX: Tinjauan Buku Teologi Dalam Naskah Sunda Islami', *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13 (2015), 584
- Khunaifi, Agus, *Ilmu Tauhid* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Kurniawan, Nurkholis, and Rohmat R, 'Profil Nabi Muhammad Saw Dan Nilai-Nilai Pendidikannya', *Berajah Journal*, 1.2 (2021), 104–10 <<https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.14>>
- Lubis, Syukri Anwar, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Masnipal, *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2013)
- Mayangsari, Indah, 'Konsep Pendidikan Akidah Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan

- Reevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional’,
2019
- Munfariha, Ainis Shofwah, *Wawancara Pada Tanggal 23 April 2022*
———, *Wawancara Pada Tanggal 23 April 2022* (Kepala
RA Al Hidayah)
- Ngurah Laba Laksana, Dek, *Aspek Perkembangan Anak
Usia Dini* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding
Management, 2021)
- Nurjanam, Asep Rudi, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta
Timur: inar Grafika Offset, 2020)
- Permatasari, Mira, ‘Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Uia
Dini Di Kelompok Bermain Permata Bunda
Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok’ (IAIN
Bukittinggi, 2020)
- Purnama Fitri, Agil, ‘Pelaksanaan Pendidikan Akidah
Akhlaq Pada Anak Dengan Model Homeschooling’,
2016
- Qamar, Nurul, *Metode Penelitian Hukum* (Makassar: CV.
Social Politic Genius, 2017)
- Rachmat A, Duma, *Mah, Inikah Tuhan?* (Yogyakarta: Pinus,
2005)
- Rahman, Mhd Habibu, Rita, Kencana, Faizah, Nur,
Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia

- Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)
- Rahman, Habibu, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)
- Rahmat, Affandi, *Huruf-Hurf Cinta Mendidik Anak Dengan Penuh Cinta Dari A Sampai Z* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2011)
- Safrida, Andayani, Dewi, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)
- Sari, Mardiana, *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun* (Pekalongan: NEM, 2021)
- Selaras Ndari, Susianty, *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018)
- Sudirman, Nyoman, *Modul Karakteristik Dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bali: Nilacakra, 2021)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suryani, Ira, Nora Santi, Murali Manik, Pascasarjana Universitas, Islam Negeri, and Sumatera Utara, 'Rukun Iman Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak', *Islam & Contemporary Issues*, 1.1 (2021), 45–52
- Susiba, 'Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal*

- Kependidikan Islam*, 4 (2018), 167
- Syifauzakia, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Malang: Literasi Nusantara, 2021)
- ‘UUD RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28’
- Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Klaten: Lakeisha, 2021)
- Yusmansyah, Taofik, *Akidah Dan Akhlak* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008)
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)
- Zuhri, A, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN

AQIDAH PADA ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH WONOREJO MIJEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022

1. Pedoman Observasi

a. Observasi 1 dan 2

Responden : Guru Kelas A

Tema : Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah

1. Pelaksanaan metode belajar yang digunakan di RA Al Hidayah dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini.
2. Kelebihan dan kekurangan metode belajar yang digunakan.
3. Kendala dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah.
4. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah.
5. Cara mengatasi anak yang pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Observasi 3

Responden : Guru Kelas A

Tema : Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah

1. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah

Lampiran 2

1. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara 1

Hari/ Tanggal :

Responden : Kepala Sekolah

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Pendidikan Aqidah	Pengertian Aqidah	1. Apakah di RA Al Hidayah sudah memahami tentang pendidikan aqidah?
			2. Pentingkah pendidikan aqidah dilaksanakan di RA Al Hidayah?
		Iman	1. Apa yang dipahami tentang iman di RA Al Hidayah?
			2. Apakah materi iman penting disampaikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah?

		Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dipahami tentang islam di RA Al Hidayah? 2. Apakah materi islam penting disampaikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah?
		Ihsan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dipahami tentang ihsan di RA Al Hidayah? 2. Apakah materi ihsan penting disampaikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah?
2.	Pendidikan anak usia dini	Pengertian Anak Usia Dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah RA Al Hidayah sudah memahami apa itu anak usia dini? 2. Apakah pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan? 3. Apa kendala dalam pendidikan anak usia

	dini di RA Al Hidayah?
Aspek perkembangan agama dan moral	1. Apakah RA Al Hidayah sudah memahami tentang perkembangan agama dan moral pada anak usia dini?
	2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di RA Al Hidayah dalam rangka mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini?
	3. Faktor apa saja yang mempengaruhi aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini, di RA Al Hidayah?
	4. Adakah faktor penghambat dalam

			<p>usaha mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al Hidayah?</p>
			<p>5. Adakah faktor pendukung dalam usaha mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al Hidayah?</p>
3.	Pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini	Metode balajar	<p>1. Metode belajar apa yang diterapkan di RA Al Hidayah dalam rangka pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini?</p> <p>2. Mengapa RA Al Hidayah memilih metode tersebut</p>

		<p>sebagai metode belajar dalam rangka pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini?</p>
		<p>3. Apa kelemahan yang ditemui saat menerapkan metode belajar dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah?</p>
		<p>4. Apa kelebihan yang ditemui saat menerapkan metode belajar dalam pelaksanaan pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah?</p>
		<p>5. Apakah lingkungan RA Al Hidayah berpengaruh dalam</p>

			pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini?
--	--	--	--

b. Pedoman Wawancara 2

Hari/ Tanggal :

Responden : Guru Kelas

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Pendidikan Aqidah	Pengertian Aqidah	1. Mengapa aqidah penting diajarkan kepada anak usia dini?
		Iman	1. Mengapa iman penting diajarkan kepada anak usia dini?
			2. Bagaimana cara mengajarkan materi iman kepada anak usia dini di RA Al Hidayah?
			3. Apa kendala/ kesulitan guru dalam menyampaikan materi

			iman kepada peserta didik?
			4. Apa saja materi rukun iman yang sudah disampaikan kepada anak?
			5. Apakah anak sudah memahami materi rukun iman yang disampaikan?
		Islam	1. Apa pengetahuan islam menurut ibu?
			2. Apa pentingnya islam menurut ibu?
			3. Mengapa islam penting diajarkan kepada anak usia dini?
			4. Bagaimana cara mengajarkan materi islam kepada anak usia dini di RA Al Hidayah?

			5. Apakah anak sudah memahami tentang rukun islam?
			6. Apa kendala/ kesulitan guru dalam menyampaikan materi islam kepada peserta didik?
			7. Apakah materi tentang keislaman juga termasuk materi cara beribadah dalam islam?
			8. Apa saja praktek ibadah yang diajarkan kepada peserta didik?
			1. Mengapa ihsan penting diajarkan kepada anak usia dini?
			2. Bagaimana cara mengajarkan materi ihsan kepada anak

			usia dini di RA Al Hidayah?
			3. Apa kendala/ kesulitan guru dalam menyampaikan materi ihsan kepada peserta didik?
			4. Apakah anak sudah mempraktekkan ihsan dalam kelas?
2.	Pendidikan Anak Usia Dini	Pengertian Pendidikan AUD	1. Apa pengertian anak usia dini menurut ibu?
			2. Apa pentingnya Pendidikan bagi anak usia dini?
			3. Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini?
		Aspek agama dan moral	1. Aspek apa saja yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini?

--	--	--

- | |
|--|
| 2. Mengapa aspek perkembangan agama dan moral sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini? |
| 3. Bagaimana caranya mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini? |
| 4. Apa kesulitan/ faktor penghambat yang dialami pendidik dalam mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral pada anak usia dini di RA Al hidayah? |
| 5. Apa faktor pendukung yang dialami pendidik |

			<p>6. Apa faktor pendukung yang dialami pendidik dalam mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral pada anak usia dini di RA Al hidayah?</p>
3.	Pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini	Metode belajar	<p>1. Apa metode yang diterapkan dalam melaksanakan pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah?</p> <p>2. Apa kelebihan dari metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah?</p>

3.	<p> Apa kekurangan dari metode yang digunakan dalam pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah? </p>
4.	<p> Dengan menerapkan metode tersebut apakah pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah sudah berjalan dengan baik? </p>
5.	<p> Apakah dengan menerapkan metode tersebut pemahaman aqidah anak sudah sesuai dengan yang diharapkan? </p>
6.	<p> Apakah ada bedanya, pemahaman aqidah anak sebelum dan </p>

		<p>sesudah menerapkan metode tersebut?</p>
		<p>7. Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang pasif/ tertinggal dari murid lain?</p>
		<p>8. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di RA Al Hidayah dalam rangka pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini?</p>
		<p>9. Apakah lingkungan RA Al Hidayah berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini?</p>
		<p>10. Bagaimana peran guru sebagai panutan dalam kegiatan belajar</p>

			mengajar dan dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini?
--	--	--	---

c. Pedoman Wawancara 3

Hari/ Tanggal :

Responden : Orang Tua Anak

Tempat : RA Al Hidayah Wonorejo Mijen

Semarang

Hal-hal yang diwawancarakan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Pendidikan aqidah	Pengertian aqidah	1. Apakah penting aqidah diajarkan dalam keluarga?
		Iman	1. Bagaimana mengajarkan iman kepada anak di rumah?
		Islam	1. Bagaimana mengajarkan islam kepada anak di rumah?
		Ihsan	1. Bagaimana mengajarkan ihsan kepada anak di rumah?

2.	Pendidikan anak usia dini	Pengertian aud	1. Bagaimana bapak/ ibu mendidik anak usia dini di rumah?
		Aspek perkembangan agama dan moral	1. Bagaimana cara bapak/ ibu mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral pada anak usia dini di rumah?
3.	Pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini	Metode belajar	1. Bagaimana cara bapak/ ibu mendidik anak tentang Pendidikan aqidah?
			2. Metode belajar apa yang diterapkan di rumah dalam rangka pelaksanaan

			Pendidikan aqidah pada anak usia dini?
			3. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan aqidah pada anak usia dini di rumah?
			4. Apakah ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI

DI RA AL HIDAYAH WONOREJO MIJEN SEMARANG

- a. Melalui Arsip Tertulis
 1. Sejarah RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang
 2. Visi, Misi dan Tujuan
 3. Keadaan Guru dan Siswa
 4. Proses KBM
- b. Foto
 1. Bangunan Fisik RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang
 2. Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini
 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini
 4. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 5. Penilaian Harian

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH WONOREJO MIJEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022

1. Observasi 1

Hari/ Tanggal : Senin, 18 April 2022

Tempat : Ruang Kelas RA Al Hidayah

Tema : Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak
Usia Dini Di RA Al Hidayah Materi Rukun Iman

Pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Pemberian materi aqidah atau keagamaan kepada anak usia dini tidak bisa hanya dilakukan dengan pemberian materi dan penjelasan saja, akan tetapi pemberian materi kepada anak usia dini harus dilakukan dengan semenarik dan seseru mungkin baik itu cara penyampaianya dan juga metode belajarnya.

Anak usia dini adalah pribadi yang tidak bisa fokus, mereka hanya bisa focus dengan satu hal selama 5 menit saja, setelah 5 menit maka focus mereka akan beralih ke hal lainnya. Disinilah kekreativan dan kesabaran guru di uji. Seorang guru

harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan seru agar anak tertarik dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu seorang guru harus ekstra sabar menghadapi anak-anak yang memiliki keunikan berbeda-beda didalam dirinya.

Pada kegiatan pembuka guru mengajak anak untuk duduk rapi di dalam masjid dan berdo'a Bersama. Guru mengajak anak-anak untuk membaca surat al-fatihah, surat al-ikhlas, al-falaq-dan al-annas. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan dua kalimat syahadat beserta artinya, do'a kedua orang tua beserta artinya dan sholawat nariyah.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang rukun iman. Penyampaian materi tentang rukun iman di RA Al Hidayah pada 19 april 2022 dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau alat permainan edukatif yaitu saku iman. Sebelumnya anak-anak diberikan penjelasan materi singkat mengenai rukun iman dan diaplikasikan ke dalam lagu. Setelah dirasa anak-anak sudah paham dengan materi yang disampaikan baru kemudian guru melakukan evaluasi dengan menggunakan alat permainan edukatif saku iman. Anak-anak diberikan

kesempatan untuk menempatkan urutan rukun iman yang mereka ketahui. Setelah itu mereka diberi pertanyaan singkat tentang materi yang sudah disampaikan agar mereka menceritakan ulang tentang apa yang sudah mereka pahami. Anak-anak terlihat sangat antusias untuk mengurutkan urutan rukun iman ke saku iman. Mereka juga sangat antusias untuk menjelaskan kembali apa yang telah mereka pahami.

Dengan menjelaskan materi menggunakan metode bercerita anak-anak lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi anak-anak juga ingin menceritakan secara bersamaan dengan penjelasan guru tentang apa yang mereka tahu tentang rukun iman, sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar tidak kondusif karena gaduh.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk menyanyikan kembali lagu rukun iman yang sudah diajarkan. Lalu ditutup dengan do'a Bersama dan bersalaman dengan guru kemudian pulang.

2. Observasi 2

Hari/ Tanggal : Selasa, 19 April 2022

Tempat : Masjid Raudlatul Jannah Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Tema : Pengenalan Huruf Hijaiyyah

Pada kegiatan pembuka guru mengajak anak untuk duduk rapi di dalam masjid dan berdo'a Bersama. Guru mengajak anak-anak untuk membaca surat al-fatihah, surat al-ikhlas, al-falaq-dan al-annas. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan dua kalimat syahadat beserta artinya, do'a kedua orang tua beserta artinya dan sholawat nariyah.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan flash card. anak-anak diperintahkan untuk memilih satu huruf hijaiyyah kemudian menuliskannya pada kertas sebanyak-banyaknya. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Meskipun ada beberapa anak yang merasa kesulitan, akan tetapi dengan sabar guru mengajari anak-anak satu persatu sampai mereka bisa menuliskan huruf hijaiyyah yang sudah mereka pilih.

Pada kegiatan penutup, anak-anak mengumpulkan hasil belajar mereka kepada guru kelas. Setelah itu guru mengajak anak-anak berdo'a membaca surat al ashr dan kemudian pulang.

3. Observasi 3

Hari/ Tanggal: Rabu, 20 April 2022

Tempat: Ruang Kelas RA Al Hidayah

Tema: Praktek Sholat Dluha

Pada kegiatan pembuka guru mengajak anak untuk duduk rapi di dalam masjid dan berdo'a Bersama. Guru mengajak anak-anak untuk membaca surat al-fatihah, surat al-ikhlas, al-falaq dan al-annas. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan dua kalimat syahadat beserta artinya, do'a kedua orang tua beserta artinya dan sholawat nariyah.

Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk melaksanakan rutinitas praktek sholat dluha yang dilaksanakan rutin setiap hari kamis. Anak-anak dibariskan membentuk shaf sholat dengan satu imam. Kemudian guru membimbing bacaan sholat dari awal sampai akhir. Tidak lupa guru juga membenarkan gerakan dan posisi sholat anak-anak. Anak-anak terlihat khusuk dan serius mengikuti

bacaan dan arahan yang diberikan oleh guru dari mulai pembacaan niat sholat dua sampai dengan salam.

Ada beberapa faktor yang menjadikan faktor pendukung berhasilnya pelaksanaan Pendidikan pada anak usia dini di RA Al Hidayah salah satunya semua tenaga pendidik dan kependidikannya adalah santri dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sehingga para pendidik dan tenaga kependidikannya paham betul tentang aqidah Islam. Selain itu lokasi RA Al Hidayah juga berada di Kawasan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang sehingga menjadikan suasana belajar kondusif. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah adalah tidak dilanjutkannya materi yang sudah diberikan oleh guru ketika anak sudah di rumah. Ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa Pendidikan di sekolah saja sudah cukup tanpa membiasakan anak untuk mengulang dan melaksanakan materi atau praktik-praktik ibadah yang telah anak pelajari ketika di rumah.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk menyanyikan kembali lagu rukun iman yang sudah diajarkan. Lalu ditutup dengan do'a Bersama dan bersalaman dengan guru kemudian pulang.

Lampiran 5

HASIL TRANSKIP WAWANCARA KEPALA RA AL HIDAYAH WONOREJO MIJEN SEMARANG TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH WONOROJO MIJEN SEMARANG

Wawancara I

Nama Narasumber : Bu Ainis (kepala RA Al Hidayah
Wonorejo Mijen Semarang)

Tanggal Wawancara : 23 April 2022

Tempat : Masjid Raudlatul Jannah Pondok Pesantren Fadhlul
Fadhan Semarang

1. Apakah di RA Al Hidayah sudah memahami tentang Pendidikan aqidah?

Iya karena pemahaman aqidah yang benar adalah konsentrasi utama di RA Al Hidayah.

2. Pentingkah Pendidikan aqidah dilaksanakan di RA Al Hidayah?

Pendidikan aqidah sangat penting dilaksanakan di RA Al Hidayah karena untuk meluruskan dan membentengi aqidah anak usia dini di dukuh wonorejo ini.

3. Apakah materi iman penting disampaikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah?

Materi iman sangat penting disampaikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah, agar mereka memahaminya sejak dini.

4. Apakah materi keislaman penting disampaikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah?

Materi keislaman sangat penting disampaikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah, agar anak mengetahui tentang agamanya.

5. Apakah materi tentang ihsan penting disampaikan kepada anak usia dini di RA Al Hidayah?

Materi ihsan sangat penting disampaikan kepada anak usia dini, karena ihsan adalah puncak ibadah atau target yang ingin dicapai oleh setiap hamba Allah SWT.

6. Apakah RA Al Hidayah sudah memahami apa itu anak usia dini?

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam kisaran usia 0-6 tahun.

7. Apakah Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan?

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan, karena usia dini adalah usia emas dimana mereka mulai belajar tentang kehidupan sejak usia tersebut.

8. Apa kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan anak usia dini di RA Al Hidayah?

Ada dua kendala yaitu kendala intern dan ekstern. Untuk kendala intern yaitu semua tenaga pendidik yang ada di RA Al Hidayah belum ada yang murni lulusan Pendidikan guru anak usia dini dan sejenisnya, semua guru masih berusaha belajar tentang bagaimana cara mendidik anak usia dini yang benar seiring dengan berjaannya waktu. Sedangkan untuk kendala ekstern yaitu lokasi RA Al Hidayah yang berada didalam pondok pesantren secara otomatis orang tua harus mau mengikuti dan bekerja sama dengan semua peraturan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan.

9. Apakah RA Al Hidayah sudah memahami tentang perkembangan agama dan moral pada anak usia dini?
Perkembangan agama dan moral adalah perkembangan pemahaman tentang agama yang dimiliki anak dan moral adalah cerminan akhlak dari pemahaman agama yang mereka miliki.
10. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di RA Al Hidayah dalam rangka mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini?
Perkembangan agama dan moral adalah konsentrasi pertama yang diperhatikan oleh RA Al Hidayah, karena sejatinya RA Al Hidayah berdiri untuk memperbaiki moral dan akhlak anak usia dini masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilakukan bukan hanya memberikan materi saja akan tetapi dengan dibiasakan untuk berakhlak yang baik, berperilaku yang baik dan dengan cara memberi contoh kepada anak-anak secara langsung.
11. Adakah faktor penghambat dalam usaha mengembangkan aspek agama dan moral anak usia dini di RA Al Hidayah?
Faktor penghambatnya adalah didikan orang tua di rumah. Setiap orang tua tidak sama dalam mendidik anaknya ada beberapa orang tua yang beranggapan

bahwa Pendidikan hanya dilaksanakan di sekolah, sehingga apa yang sudah dibentuk di sekolah oleh guru tidak dilanjutkan oleh orang tua di rumah.

12. Adakah faktor pendukung dalam usaha mengembangkan aspek agama dan moral anak usia dini di RA Al Hidayah?

Faktor pendukungnya adalah karena lokasi RA Al Hidayah berada didalam lingkungan pesantren maka lingkungannya sangat mendukung dan kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada anak usia dini.

13. Metode belajar apa yang diterapkan di RA Al Hidayah dalam rangka pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini?

Dari beberapa metode yang digunakan, yang paling diingat oleh anak adalah metode bercerita. Seperti cerita tentang nabi-nabi dan tokoh-tokoh islam lainnya. Dan ketika proses bercerita berlangsung biasanya anak lebih antusias dan proaktif untuk bertanya dan menanggapi cerita yang didampaikan oleh guru. Selain metode bercerita RA Al Hidayah juga berganti-ganti dalam menggunakan metode belajar agar anak tidak merasa bosan saat belajar. Biasanya juga dengan berganti tempat belajar.

14. Mengapa memilih metode belajar tersebut?

Karena dari berbagai macam metode belajar yang disukai dan diminati anak adalah metode bercerita. Dengan menggunakan metode bercerita materi yang disampaikan akan lebih membekas kepada anak.

15. Apa kelemahan yang ditemui saat menerapkan metode belajar tersebut?

Kelemahannya adalah anak juga ingin menceritakan ceritanya masing-masing, sehingga guru harus bisa mengondisikan anak-anak agar proses belajar mengajar menjadi kondusif.

16. Apa kelebihan yang ditemui saat menerapkan metode belajar tersebut?

Kelebihannya adalah anak lebih proaktif dalam menanggapi cerita yang disampaikan.

Materi yang disampaikan akan membekas pada diri anak.

17. Apakah lingkungan RA Al Hidayah berpengaruh dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini?

Lingkungan RA Al Hidayah sangat berpengaruh, karena lingkungannya berada didalam area pondok pesantren. Sehingga proses belajar mengajar jauh lebih kondusif.

Lampiran 6

Wawancara II

Nama Narasumber : Bu Alfa (guru kelas A RA Al Hidayah
Wonorejo Mijen Semarang)

Tanggal Wawancara : 23 April 2022

Tempat : Masjid Raudlatul Jannah Pondok Pesantren Fadhlul
Fadhan Semarang

1. Mengapa aqidah penting diajarkan kepada anak usia dini?

Pemahaman aqidah sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena menyangkut pemahaman kepada tuahn dan agamanya.

2. Mengapa materi keimanan penting diajarkan kepada anak usia dini?

Materi keimanan sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena iman adalah pondasi agama.

3. Bagaimana cara mengajarkan materi iman kepada anak usia dini di RA Al Hidayah?

Bisa dengan melalui kegiatan sehari-hari dan juga memalui alat permainan edukatif.

Untuk materi iman kepada Allah SWT dengan cara mengenalkan anak dengan 20 sifat wajib Allah SWT,

untuk materi iman kepada malaikat Allah SWT dengan cara menjelaskan bagaimana taatnya para malaikat Allah SWT dan tugas-tugas 10 malaikat Allah SWT melalui lagu dan cerita, untuk iman kepada kitab Allah dengan cara menunjukkan bentuk kitab seperti al-qur'an, injil, taurat dan zabor melalui gambar. Kesus untuk al-qur'an anak diajarkan untuk mempelajarinya mulai dari belajar huruf hijaiyah. Materi iman kepada nabi dan rasul Allah dijelaskan melalui kisah-kisah nabi yang menginspirasi anak untuk berbuat baik dan materi iman kepada hari akhir dijelaskan dengan cara menggambarkan bagaimana dahsyatnya kejadian hari akhir dimulai dari ditiupnya terompet sangkakala oleh malaikat israfil sampai dengan hancurnya seluruh alam semesta. Terakhir untuk materi iman kepada qodo dan qodar dijelaskan dengan cara melatih anak bersyukur atas apa yang telah dimiliki dan sabra atas apa yang belum ia miliki.

4. Apa kendala guru dalam menyampaikan materi iman kepada peserta didik?

Ada beberapa hal yang menjadi kendala guru dalam mengajarkan materi iman yakni anak yang kurang antusias dan memilih untuk bermain sendiri dan juga saling berebut alat peraga ajar.

5. Apa saja materi rukun iman yang sudah disampaikan kepada peserta didik?

Materi yang sudah disampaikan kepada anak adalah 6 rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada rasul-rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar Allah SWT.

6. Apakah peserta didik sudah memahami materi rukun iman yang disampaikan?

Secara singkat anak-anak sudah memahami materi tentang rukun iman yang sudah disampaikan oleh guru, hanya saja untuk pemahaman mendalam belum.

7. Mengapa materi keislaman penting disampaikan kepada anak usia dini?

Materi keislaman sangat penting diajarkan kepada anak usia dini, agar mereka memiliki pemahaman tentang islam yang benar.

8. Bagaimana cara guru mengajarkan materi keislaman kepada peserta didik?

Pertama bisa dengan mengenalkannya dengan agama islam, kemudian mengajarnya rukun islam dan rukun iman, kemudian diajarkan tentang do'a-do'a seari-hari, surat pendek, dan tata cara beribadah lainnya.

9. Apakah anak sudah memahami materi keislaman yang disampaikan?

Sejauh ini anak sudah cukup memahami materi keislaman yang sudah disampaikan oleh guru dengan baik.

10. Apa kendala dalam menyampaikan materi keislaman kepada anak?

Kendala yang dialami guru adalah kurangnya alat permainan edukatif sebagai peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

11. Apakah tata cara beribadah termasuk dalam materi keislaman yang disampaikan?

Tata cara beribadah sudah mulai diajarkan kepada anak di RA Al Hidayah, mulai dari berwudlu, sholat dan do'a-do'a dan surat pendek.

12. Apa saja praktek ibadah yang sudah diajarkan kepada anak?

Yang pertama diajarkan adalah tentang bagaimana caranya bersuci yaitu wudlu. Biasanya dihari rabu, kamis dan jum'at ada sesi sholat dhuha berjamaah dan praktek sholat lainnya dengan teman-temannya. Dikenalkan dengan huruf hijaiyyah, rukun iman, rukun islam yang tentunya dibungkus dengan permainan.

Karena di dunia anak usia dini bermain adalah proses dari belajar mereka.

13. Mengapa materi ihsan penting disampaikan kepada peserta didik?

Materi ihsan sangat penting disampaikan kepada anak usia dini, karena ihsan adalah puncak dari tingkatan ibadah kepada Allah SWT.

14. Bagaimana cara mengajarkan materi ihsan kepada peserta didik?

Dengan cara memberinya pemahaman bahwa apapun yang manusia lakukan didunia ini yaitu perbuatan baik atau buruk pasti Allah selalu mengawasi dan melihat kita.

15. Apa kendala guru dalam menyampaikan materi ihsan kepada peserta didik?

Kendalanya adalah menjelaskan bagaimana Allah mengawasi manusia sedangkan anak memerlukan bukti nyata yang terlihat.

16. Apakah anak sudah mempraktekkan materi ihsan?

Sedikit demi sedikit anak sudah memahami dan mempraktekkan materi ihsan dengan cara berhati-hati dalam berucap dan bertingkah laku..

17. Apa pentingnya Pendidikan bagi anak usia dini menurut ibu?

Pendidikan sangat penting mulai disampaikan kepada anak sejak usia dini, karena diusia tersebut anak akan mudah menyerap apa yang mereka dengar dan lihat.

18. Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam Pendidikan anak usia dini?

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam Pendidikan anak usia dini diantaranya yaitu, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan banyak hal lainnya.

19. Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam Pendidikan anak usia dini?

Aspek agama dan moral, aspek fisik dan motoric, aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek seni.

20. Mengapa aspek perkembangan agama dan moral sangat penting dikembangkan pada anak usia dini?

Aspek agama dan moral sangat penting karena berhubungan dengan baik buruknya tingkah laku seseorang.

21. Bagaimana caranya mengembangkan aspek agama dan moral pada anak?

Cara mengembangkan aspek agama dan moral anak adalah dengan cara melatihnya berbuat baik dengan memberikannya contoh berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama islam.

22. Apa faktor penghambat yang dialami pendidik dalam mengembangkan aspek agama dan moral pada anak?

Faktor penghambatnya adalah didikan orang tua di rumah. Setiap orang tua tidak sama dalam mendidik anaknya ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa Pendidikan hanya dilaksanakan di sekolah, sehingga apa yang sudah dibentuk di sekolah oleh guru tidak dilanjutkan oleh orang tua di rumah.

23. Apa faktor pendukung yang dialami pendidik dalam mengembangkan aspek agama dan moral pada anak?

Faktor pendukungnya adalah karena lokasi RA Al Hidayah berada didalam lingkungan pesantren maka lingkungannya sangat mendukung dan kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada anak usia dini.

24. Apa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini di RA Al Hidayah?

Dari beberapa metode yang digunakan, yang paling diingat oleh anak adalah metode bercerita. Seperti cerita tentang nabi-nabi dan tokoh-tokoh islam lainnya. Dan ketika proses bercerita berlangsung biasanya anak lebih antusias dan proaktif untuk bertanya dan menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru. Selain metode

bercerita RA Al Hidayah juga berganti-ganti dalam menggunakan metode bejar agar anak tidak merasa bosan aat belajar. Biasanya juga dengan berganti tempat belajar.

25. Apa kelebihan dari metode belajar tersebut?

Kelebihannya adalah anak lebih proaktif dalam menanggapi cerita yang disampaikan.

Materi yang disampaikan akan membekas pada diri anak.

26. Apa kelemahan dari metode belajar tersebut?

Kelemahannya adalah anak juga ingin menceritakan ceritanya masing-masing, sehingga guru harus bisa mengondisikan anak-anak agar proses belajar mengajar menjadi kondusif.

27. Dengan menerapkan metode belajar tersebut, apakah Pendidikan aqidah anak usia dini di RA Al Hidayah sudah berjalan dengan baik?

Pendidikan aqidah di RA Al Hidayah sudah cukup berjalan dengan baik dengan menerapkan motode bercerita dalam proses belajar mengajarnya, karena dengan metode bercerita materi yang disampaikan lebih membekas pada diri anak.

28. Apakah ada bedanya pemahaman aqidah anak sebelum dan sesudah menerapkan metode tersebut?

Sebelum menggunakan metode bercerita anak-anak kurang paham dengan materi yang disampaikan, dan setelah menggunakan metode bercerita materi yang disampaikan oleh guru lebih membekas dan diingat oleh anak.

29. Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang pasif atau tertinggal dari murid lain?

Untuk mengatasi anak yang pasif dalam belajar memerlukan usaha yang lebih. Untuk di RA Al Hidayah anak yang pasif disebabkan karena anak belum mengetahui sama sekali tentang materi yang disampaikan, dari pihak orang tua belum mengajarkannya sama sekali. Kemudian ada juga anak yang asik sendiri bermain dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan.

30. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di RA Al Hidayah dalam rangka pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini?

Kegiatannya berupa memberikan materi-materi yang berhubungan dengan islam seperti rukun islam, rukun iman do'a-do'a, surat pendek, huruf hijaiyyah dan tatacara beribadah.

31. Apakah lingkungan RA Al Hidayah berpengaruh dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini?

Lingkungan RA Al Hidayah sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini karena berada dalam area pondik pesantren, sehingga situasi dan kondisinya sangat mendukung.

32. Bagaimana peran guru sebagai panutan dalam kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini?

Sebagai guru memang harus menjadi teladan dan panutan pada peserta didiknya. Guru harus bisa menjadi contoh yang baik dalam berbagai hal seperti berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 7

Wawancara III

Nama Narasumber : Bu Faizah (Orang tua dari Hafiza az Zahra)

Tanggal Wawancara : 21 April 2022

Tempat : Di Depan Kelas RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang

- 1) Apakah penting aqidah diajarkan dalam keluarga?
Pemahaman aqidah seharusnya memang diajarkan pertama kali dilingkungan keluarga, karena keluarga adalah orang-orang yang berinteraksi dengan anak dan anak memperoleh Pendidikan seharusnya pertama kali dari dalam keluarganya.
- 2) Bagaimana cara mengajarkan materi keimanan kepada anak di rumah?
Dengan cara mengajarkan rukun islam kepada anak.
- 3) Bagaimana cara mengajarkan materi keislaman pada anak?
Dengan cara memberinya pengetahuan tentang islam dan bagaimana cara beribadah dalam agama islam.
- 4) Bagaimana cara mengajarkan materi tentang ihsan kepada anak di rumah?

Memberi tahunya bahwa Allah akan selalu melihat dan mengawasi kita dimanapun dan kapanpun, sehingga kita harus ingat bahwa Allah selalu ada untuk kita.

- 5) Bagaimana bapak/ ibu mendidik anak usia dini di rumah?

Dengan memberikannya contoh nyata dalam bersikap, bertingkah laku dan berkomunikasi yang baik.

- 6) Apakah bapak/ ibu paham tentang aspek perkembangan agama dan moral pada anak usia dini?

Aspek agama dan moral adalah salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan, karena berhubungan dengan keagamaan dan akhlak anak.

- 7) Bagaimana cara bapak/ ibu mengembangkan aspek agama dan moral pada anak di rumah?

Dengan cara memberi pengetahuan keagamaan yang baik dan berperilaku baik karena setiap hal yang mereka dengar dan lihat akan ditiru oleh anak.

- 8) Bagaimana cara bapak/ ibu mendidik anak tentang Pendidikan aqidah?

Dengan sedikit demi sedikit mengajarkannya beribadah di rumah seperti sholat, dan mengenalkannya dengan agama islam yang benar.

- 9) Metode belajar apa yang digunakan di rumah dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak?

Untuk metode belajar yang digunakan di rumah yaitu metode keteladanan. Dimana orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak usia dini. Selain itu juga menggunakan metode nasihat dan metode larangan dan perintah.

- 10) Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendidik aqidah anak?

Faktor pendukungnya adalah sebagai orang tua pastinya memiliki waktu yang sangat banyak untuk mengawasi perkembangan anak dan kebersamaan tubuh kembang anak, sehingga dalam mendidik anak di rumah juga jauh lebih mudah. Sedangkan faktor penghambatnya yang dihadapi biasanya anak tidak mau menurut, mereka lebih mendengarkan guru di kelas.

- 11) Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan aqidah pada anak usia dini?

Ada kerja sama antara orang tua dan guru, yaitu ketika materi sudah pernah diajarkan di sekolah maka orang tua akan melanjutkannya. Contohnya ketika materi sholat sudah diajarkan maka orang tua di rumah juga akan lebih mengajarkan sholat kepada anaknya dengan cara mengajaknya sholat berjamaah di rumah.

Lampiran 8

HASIL DOKUMENTASI RA AL HIDAYAH WONOREJO MIJEN SEMARANG

1) Melalui arsip tertulis

A. Sejarah Berdirinya RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang

Berdirinya merupakan perwujudan komitmen Yayasan Syauqi Semarang dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Yayasan Syauqi ini didirikan oleh DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., pada tanggal 13 April 2012 yang beralamatkan di Jl. KH Tohir Gang V No 10, Paragon Kidul, Semarang. Dalam perkembangannya Yayasan Syauqi ini berpindah ke alamat Jl. Ngrobyong, RT. 4/ RW. 1, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang. Sebelum mendirikan, Yayasan Syauqi Semarang telah mendirikan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai tempat untuk mencetak sumber daya handal yang dapat berkontribusi di masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penamaan selain memuat nilai filosofis juga memuat nilai historis pendirian. Didirikannya

diharapkan mampu menjadi arah baru pendidikan anak usia dini yang ada di Kelurahan Pesantren. Selain itu penamaan Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang juga diambil dari pendiri, yaitu istri dari pendiri Yayasan Syauqi Semarang (DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA), Ibu Ny. Hj. Fenty Hidayah, S. Pd. I.,

RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang hadir untuk mencetak kader yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, mengembangkan pola pendidikan yang berorientasi pada pendidikan agama islam secara komprehensif dan berkelanjutan. Pembentukan karakter spiritual anak yang berakhlakul karimah menjadi tujuan utama didirikannya ini.

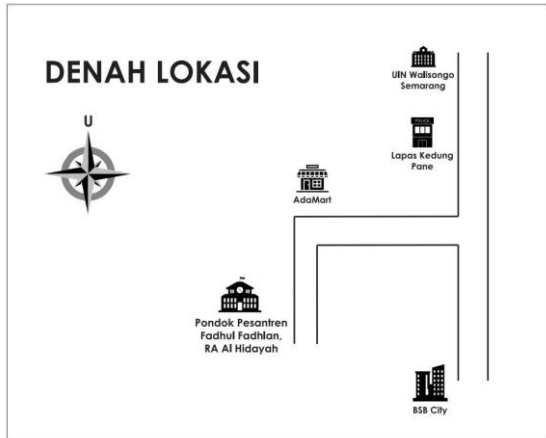
Sasaran utama dari ini adalah sebagai tempat pendidikan seaqidah Islam untuk anak-anak di sekitar Dukuh Wonorejo Kelurahan Pesantren dari hegemoni sarana pendidikan Katolik TK “Benih Bagi Bangsa”. Mayoritas peminat ini adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang sudah memasuki usia

sekolah pada jenjang TK namun belum bisa menempuh jenjang pendidikan dikarenakan tidak tersedianya lembaga pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan warga setempat. Bahkan beberapa warga menyatakan keterpaksannya untuk menyekolahkan putra-putrinya di TK Katolik “Benih Bagi Bangsa” karena TK tersebut adalah satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini di Dukuh Wonorejo, Kelurahan Pesantren.

Lokasi RA Al Hidayah Yayasan Syauqi ini berada pada Dukuh Wonorejo Kelurahan Pesantren. Permulaan Desa Pesantren ini dimulai dari jalan masuk yang di samping kiri jalan utama terdapat Gereja Katolik. Dipedalaman sekitar 1,5 km terdapat asrama pelajar SMK Bagimu Negeriku. 100m berikutnya terdapat gedung SMK Bagimu Negeriku dan di dalam SMK Bagimu Negeriku terdapat TK Benih Bagi Bangsa.

Maka bagi negara terutama umat islam berkewajiban mewujudkan pesantren dan pendidikan islam di sekitar Desa Pesantren ini, guna memberikan hak penduduk yang beragama islam terutama anak-anak penduduk yang hampir 100% beragama Islam, untuk mendapatkan pendidikan

agamanya secara proporsional sesuai amanat UUD 1945.⁷⁰



(Denah Lokasi RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang)

B. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.

⁷⁰ Dokumentasi RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang Tahun 2019, Hlm 4-5.

b. Misi

Dengan visi tersebut, mempunyai Misi sebagai berikut:

1. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini.
2. Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan nasional dan global.

c. Tujuan

Tujuan didirikannya Raudlatul Athfal ini adalah untuk:

1. Menjadi pilar tegaknya bangsa yang berkarakter; melalui pendidikanlah bangsa akan tegak dan bermartabat.
2. Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷¹

3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Di dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kegiatan pembelajaran di dilakukan melalui bermain dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di yaitu:
Pukul 07.30-07.45 WIB: Penyambutan siswa oleh guru
Pukul 07.45-08.00 WIB: Pembiasaan anak untuk mengecek kerapian, kebersihan diri dan kesiapan belajar.

Pukul 08.00-08.30 WIB: Kegiatan pembukaan

- 1) Pembacaan surat Al-Fatihah
- 2) Pembacaan do'a kedua orang tua beserta artinya
- 3) Pembacaan dua kalimat syahadat beserta artinya
- 4) Pembacaan sholawat Nariyah
- 5) Pembacaan surat-surat pendek sebagai kegiatan pembiasaan. Seperti surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, Al-

⁷¹ *Dokumentasi RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang Tahun 2019.*

Annas, Al-Lahab, Al-Kafirun, Al-Ashr, An-Nashr dan surat pendek lainnya.

- 6) Pembacaan do'a sehari-hari sebagai kegiatan pembiasaan anak. Seperti do'a mau makan, do'a setelah makan, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a akan belajar, do'a setelah belajar, do'a masuk kamar mandi, do'a keuar kamar mandi dan do'a sehari-hari lainnya.
- 7) Pukul 08.30-09.00 WIB: Kegiatan inti, memulai kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada anak.
- 8) Pukul 09-00-0930 WIB: Istirahat, makan bekal bersama-sama dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup membaca do'a pulang yaitu surat Al-Ashr.

**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar
di RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang**

No	Kelas	Jumlah Hari KBM	Nama Hari
1.	A	5 Hari	Senin – Jum'at
2.	B	5 Hari	Senin – Jum'at

4. Keadaan Guru

Secara struktural RA Al Hidayah Kelurahan Pesantren Dukuh Wonorejo Kecamatan Mijen Semarang dalam pelaksanaannya memiliki wewenang atau kebijakan tersendiri yang dipegang oleh kepala Yayasan selaku pelaksana. Untuk menjalankan roda kelembagaan maka dibentuklah struktur kepengurusan dalam RA Al Hidayah Dukuh Wonorejo Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen seperti table dibawah:

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA.	S3 Fiqih Perbandingan	Ketua Yayasan
2.	Fenti Hidayah Fadlolan, S. Pd. I		
3.	Ainis Shofwah	S1	Kepala Sekolah

	Munfariha, S. Sos		
4.	Alfa Hasanati Azami, S. Pd	S1	Dewan Guru

5. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2021/2022

RA Al Hidayah Wonorejo Mijen

Semarang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
A	3	12	14
B	10	1	11
Jumlah			25

6. RPPM

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Tema/ Sub Tema : Aku Hamba Allah Yang Bersyukur /
Aku Anak Muslim

Semester / Bulan / Minggu :

Kompetensi Dasar	Materi
<ol style="list-style-type: none">1. NAM2. FM3. KOG4. BHS5. SOSEM6. SENI	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan rukun iman2. Praktek gerakan sholat3. Mengenali tempat ibadah4. Menyebutkan huruf hijaiyyah5. Perilaku sabra, mandiri, sikap peduli dengan sesame6. Membuat dan menampilkan hasil karya
Kegiatan Main : Senin : Aku Belajar Rukun Iman	Kegiatan Main : Kamis : aku belajar bersholawat

<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan materi rukun iman 2. Menyanyikan lagu rukun iman 3. Praktek belajar menggunakan APE “Saku Rukun Iman” <p>Selasa : Aku belajar mengaji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain flash card huruf hijaiyyah 2. Mencetak flash card huruf hijaiyyah 3. Menyebutkan huruf hijaiyyah <p>Rabu : Aku Belajar Sholat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek gerakan sholat 2. Praktek do’a atau bacaan dalam sholat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat lingkaran besar dengan berputar sambal bersholawat 2. Menebak suara teman yang bersholawat 3. Menulis kata “Nabi” dipapan tulis <p>Jum’at : aku senang berbagi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menangkap bola dan memberikan kepada teman 2. Diskusi tentang keutamaan shodaqoh 3. Berbagi bekal dengan teman
<p>Pendidikan agama islam :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-qur’an : Q.S Al Fatihah 2. Hadits : Kasih sayang dan artinya 3. Aqidah : 20 sifat Allah SWT 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Akhlak : terbiasa bersikap sopan dan santun 5. Ibadah : praktik sholat dan do’a kedua orang tua 6. Cerita-cerita islami :

Kepala RA Al
Hidayah

Guru Kelas RA Al
Hidayah

.....

.....

7. RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013

RA AL HIDAYAH TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester / Minggu / Hari ke :
Hari, tanggal :
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema :
Materi Kegiatan :
Alat dan bahan : Alat permainan edukatif (saku rukun iman)

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan

B. KEGIATAN INTI

1. Mendengarkan materi rukun iman yang diberikan oleh guru
2. Bernyanyi lagu rukun iman
3. Bermain alat permainan edukatif
4. Menjawab pertanyaan guru

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Mengetahui rukun iman

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2013
RA AL HIDAYAH TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester / Minggu / Hari ke :

Hari, tanggal :

Kelompok usia : 4 – 5 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema :

Materi Kegiatan : Praktek Sholat Dhuha

Alat dan bahan : -

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan

B. KEGIATAN INTI

1. Praktek sholat dhuha

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan Bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Mengetahui apa itu sholat dhuha
 - b. Bisa mempraktekkan sholat dhuha

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2013
RA AL HIDAYAH TAHUN AJARAN 2021/2022

Semester / Minggu / Hari ke :

Hari, tanggal :

Kelompok usia : 4 – 5 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema:

Kompetensi Dasar (KD) :

Materi Kegiatan : mengenal huruf hijaiyyah

Alat dan bahan : kertas warna, pensil, flash card

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan

B. KEGIATAN INTI

1. Mengenalkan anak dengan huruf hijaiyyah dengan flash card
2. Menulis huruf hijaiyyah

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan Bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

3. Sikap
 - a. Mensyukuri nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Mengetahui huruf hijaiyyah
 - b. Bisa menulis huruf hijaiyyah

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

9) Melalui Foto

- a. Bangunan Fisik RA Al Hidayah Wonorejo Mijen Semarang**
- b. Proses Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini**



(Gambar peserta didik RA Al Hidayah melaksanakan praktek sholat dhuha, sumber dari hasil dokumenasi peneliti)



(Gambar pembelajaran materi huruf hijaiyyah oleh peserta didik RA Al Hidayah, sumber dari hasil dokumentasi peneliti)



(Gambar peserta didik RA Al Hidayah menerima materi rukun iman, sumber dari hasil dokumentasi peneliti)



(Wawancara dengan Kepala RA Al Hidayah,
sumber dari hasil dokumentasi peneliti)



(Wawancara dengan guru kelas RA Al Hidayah,
sumber dari hasil dokumentasi peneliti)



(Wawancara dengan Wali Murid, sumber dari hasil
dokumentasi peneliti)



(Area bermain Outdoor RA Al Hidayah, sumber dari hasil dokumentasi peneliti)



(Gedung RA Al Hidayah Wonoejo Mijen Semarang, sumber dari hasil dokumentasi peneliti)



(Ruang Kelas A RA Al Hidayah, sumber dari hasil dokumentasi peneliti)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sonia Karimatul Wahyuni

Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 2000

Alamat Rumah : Desa Sundoluhur, RT 01/RW

01 Kec. Kayen Kab. Pati

No HP : 081339658869

E-mail : karimatul.wahyuni57@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Nihayaturroghibin Sundoluhur
Kayen Pati (Lulus Tahun 2005)
- b. MI Nihayaturroghibin Sundoluhur
Kayen Pati (Lulus Tahun 2012)
- c. Mts Nihayaturroghibin Sundoluhur
Kayen Pati (Lulus Tahun 2015)
- d. MAN 2 Rembang Lasem Rembang
(Lulus Tahun 2018)
- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program
Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini